

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN TINDAKAN TIDAK MEMILIH
(GOLPUT) PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (UII)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

M. Rafda Abdatama

17422067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2024

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN TINDAKAN TIDAK MEMILIH
(GOLPUT) PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (UII)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

M. Rafda Abdatama

17422067

Dosen Pembimbing;

Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 6 Zulkaidah H
15 Mei 2024 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 415/Dek/60/DAATI/FLAI/II/2024 tanggal 20 Februari 2024 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : M. Rafda Abdatama
Nomor Pokok/NIMKO : 17422067
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Studi Islam/Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2023/2024 M
Judul Skripsi : Hubungan Religiusitas dan Tindakan Tidak Memilih
(Golput) Pada Mahasiswa Tahun Pertama Program
Studi Pendidikan Agama Islam (UII)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing



Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

REKOMENDASI PEMBIMBING

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : M. Rafida Abdatma

NIM : 17422067

Judul Skripsi : Hubungan Religiusitas dan Tindakan Tidak Memilih (Golput) Pada Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Agama Islam (UII)

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta telah dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan bisa mendaftarkan diri untuk mengikuti ujian munaqosah skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 15 Mei 2024



Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M.Rafda Abdatama

NIM : 17422067

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Hubungan Religiusitas dan Tindakan Tidak Memilih (Golput)
Pada Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi
Pendidikan Agama Islam (UII)

Dengan ini menyatakan bahwa karya skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pada skripsi ini terdapat hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan dan menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Yogyakarta, 15 Mei 2024


M. Rafda Abdatama

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kallurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 29 Mei 2024
Judul Tugas Akhir : Hubungan Religiusitas dan Tindakan Tidak Memilih (Golput) pada Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Agama Islam (UII)
Disusun oleh : M. RAFDA ABDATAMA
Nomor Mahasiswa : 17422067

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)
Penguji I : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd (.....)
Penguji II : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)

Yogyakarta, 3 Juni 2024



Dr. Drs. Asmuni, MA

MOTTO

Every choice comes with a consequence, once you make a choice, you must accept responsibility. You cannot escape the consequences of your choices, whether you like them or not.¹

(Roy T. Bennet)

Artinya: Setiap pilihan memiliki konsekuensi, setelah anda membuat pilihan anda harus menerima tanggung jawab, apakah anda menyukainya atau tidak.

¹ Roy T. Bennet, *The Light in the Heart*, Roy Bennet, 2016.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin.

Puji Syukur Atas Kehadirat Allah Tuhan Semesta Alam

Atas segala Kehendak nya saya bisa diberikan kesempatan menyelesaikan

Karya Ilmiah ini

Izin kan saya mempersembahkan Karya Ilmiah ini Kepada;

Abi ku. Marzuki

Pemimpin keluargaku, Panutanku, Penasihat Pertamaku Beliau lah Orang Yang Paling Peduli Selama Ini. Abda Ingin Sekali Abi Mendapatkan Segala Kebaikan

Atas Semua Yang Abi Berikan,

Umi ku, Novita Wulansari

Tersayang, Tercinta, Terbaik, Tersabar, Tercantik

Abda Selalu Menangis saat ingat Umi, Abda Selalu Mendoakan Yang Terbaik

Umi Semoga Semua Kebaikan, Keselamatan, Keberkahan Selalu Bersama Umi.

Kakak ku, Najib Bahratama

Adikmu ini sangat bangga mempunyai kakak yang senantiasa membimbing, menasihati, memberi banyak pengalaman Berharga, Semoga Kita Bisa Menjadi

Orang Sholeh dan Memberikan Manfaat

ABSTRAK

HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN TINDAKAN TIDAK MEMILIH (GOLPUT) PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (UII)

Oleh:

M. Rafda Abdatama

Pemilihan umum tahun ini didominasi oleh pemuda diabtaranya Mahasiswa baru, menurut data mahasiswa perantau adalah penyumbang tindakan golput, apalagi mahasiswa baru yang merantau. Selanjutnya Majelis Ulama Indonesia mengeluarkan fatwa haram pelaku golput karena dianggap tidak bertanggung jawab dan tidak mencerminkan religiusitas. Lalu apa hubungan golput dengan religusitas mahasiswa di kampus agama pun tidak luput didapati melakukan golput. Mencari tahu Hubungan Religiusitas dan Golput pada mahasiswa tahun pertama Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Indonesia adalah tujuan dari penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif mahasiswa baru jurusan Pendidikan Agama islam adalah populasi penelitiannya, Teknik pengumpulan datanya menggunakan instrument berupa angket (kuesioner) berkaitan tentang religiusitas dan golput. Analisis regresi sederhana adalah Teknik analisis dari penelitian ini

Kesimpulan penelitian ini dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian data analisis terdapat nilai probabilitas sebesar $0,045 \leq 0,05$. Maka H_0 diterima H_0 ditolak, hal tersebut dapat membuktikan bahwa “X berpengaruh terhadap Y” atau menyimpulkan bahwa terdapat hubungan religiusitas dengan tindakan tidak memilih (golput).

Kata Kunci: *Golput, Religiusitas, Mahasiswa*

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN RELIGIOSITY AND NON-VOTING BEHAVIOR (ABSTENTION) IN FIRST-YEAR STUDENTS OF THE ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION STUDY PROGRAM (UII)

By: M. Rafda Abdatama

This year's general election was dominated by youth among them New students, according to data on overseas students, are contributors to the abstention action, let alone new students who wander. Furthermore, the Indonesian Ulema Council issued a haram fatwa against abstainers because they were considered irresponsible and did not reflect religiosity. Then what is the relationship between abstention and the religiosity of students on religious campuses was not spared from being found to be abstaining The aim of this research is to determine the relationship between religiosity and the act of not voting in first year students of the Islamic Education Study Program (PAI) at the Islamic University of Indonesia.

This study used quantitative methods. New students majoring in Islamic Religious Education are the research population, the data collection technique uses an instrument in the form of a questionnaire related to religiosity and abstention This research analysis technique uses simple regression analysis.

Based on the results of research and data analysis, it can be concluded that there is a probability value of $0.045 \leq 0.05$. So, H_a accepted H_o rejected it can prove that "X has an effect on Y" or conclude that there is a relationship between religiosity and the act of not voting.

Keywords: *Abstention, Religiosity, Student*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
لِسَلَامٍ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةً اللَّهِ وَبَرَكَاتِهِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah Subhaanahu Wa Ta'aala. Shalawat serta salaam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasallam, Nabi tercinta yang menjadi teladan kita semua hingga akhir zaman, semoga kita semua mendapat syafaat nya di akhirat kelak, Aamiin.

Alhamdulillah Rabbil'aalamiin, Bersyukur penulis masih diberikan kesehatan dan kesempatan menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Hubungan Religiusitas dan Tindakan Tidak Memilih Pada Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Agama Islam (UII)". Skripsi ini dibuat dengan penuh perjuangan walaupun ada tantangan, hambatan dan tentu saja skripsi ini pun belum sempurna tetapi penulis tetap berusaha dengan memperbaikinya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati serta ketulusan hati, pihak yang telah memberikan arahan dan menjadi motivasi saat penulisan skripsi sampai selesai kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.

3. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I. M.Pd. Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi, Ucapan Terima Kasih Kepada Bapak M. Hajar Dewantoro yang telah sabar membimbing hingga menasehati saya selama ini, sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir saya untuk bisa menjadi sarjana, hanya doa yang mungkin saya berikan saat ini semoga segala urusannya lancar, sabar, sehat, dan selalu di Ridhoi Allah.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Indonesia, Kepada Ibu Mir'atun Nur Arifah S.Pd.I., M.Pd.I., Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd., Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag., Siska Sulistyorini S.Pd.I., MSI., Dr. Junana, MIS. Kepada Bapak Drs. Imam Mudjiono, M.Ag., Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag., M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D., Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., Ahmad Zubaidi, M.Pd. M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, MA.

7. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam yang sudah memberikan pelayanan akademiknya.
8. Civita Akademika Universitas Islam Indonesia.
9. Keluarga terdekat, Saudara, Guru, dan orang-orang yang ikhlas
10. Abiku Marzuki S.Ag., Orang Paling Utama Yang Memberi, Membantu, Membimbing hingga Menasehati Saya Selama Ini. Doa Terbaik Selalu Saya Panjatkan Untuk Beliau.
11. Umiku Novita Wulansari, S.Ag, Tersayang, Tercinta, Terbaik Seumur Hidup, Semoga semua hal baik selalu mendampingi umi, kesehatan, keselamatan, keberkahan tentu saja doa yang terbaik untuk umi dikabulkan Tuhan yang Maha Segalanya
12. Kakakku Najib Bahratama A.Md., S.M. Telah menjadi contoh pertama kali mulai dari kecil, menjadi penasihat yang baik karena banyaknya pengalaman yang dipunya dan senantiasa diajarkan kepada adiknya, semoga tujuan utama kita segera terwujud yaitu membahagiakan kedua orang tua kita dan bermanfaat bagi orang lain.

Atas semua pihak yang disebut dan tanpa mengurangi rasa hormat saya terhadap pihak yang belum sempat disebut, saya doakan semoga tetap diberikan kesehatan, keselamatan dan umur yang berkah, Aamiin.

Karya Ilmiah ini pastinya tidak sempurna, sebab saya sebagai penulis maupun penyusun terus menyadari begitu banyak kekurangan dan kelemahan saya dalam menyelesaikan karya Ilmiah ini, Segala kerendahan hati saya, mohon untuk dinasehati, saran hingga kritikan pun akan senantiasa saya terima sepenuh hati.

Yogyakarta, 15 Mei 2024

M. Rafda Abdatama

DAFTAR ISI

Contents

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Landasan Teori.....	16
1, Religiusitas.....	16
2. Golput.....	27
C. Kerangka Berpikir	45

D. Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	47
B. Subjek dan Objek Penelitian	48
C. Tempat atau Lokasi Penelitian	49
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	49
1. Variabel Bebas (Variabel Independen).....	49
2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)	49
E. Populasi dan Sample Penelitian	50
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	50
G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen	54
1. Uji Validitas	54
2. Uji Reliabilitas	56
H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linearitas	57
I. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	59
A. Deskriptif Data	59
1. Lokasi Kampus	59
2. Sejarah singkat Universitas Islam Indonesia.....	59
3. Visi,Misi, dan Tujuan Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI).....	61
4. Tujuan Pendidikan.....	62
5. Fasilitas Kampus	63
B. UJI INSTRUMENT ANALISIS	66
1. Tahap Persiapan.....	66
2. Uji Validitas Instrumen.....	66

3.	Uji Relibialitas	68
C.	Uji Asumsi	69
1.	.Uji Normalitas X.....	69
2.	.Uji Normalitas Y.....	69
3.	Uji Linearitas	70
D.	Uji Hasil Penelitian	71
1.	Uji Hipotesis	71
E.	Pembahasan	73
BAB V	KESIMPULAN	77
A.	Kesimpulan	77
B.	Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Contoh Skala Likert	51
Tabel 3. 2 Skor Alternatif Jawaban Variabel Golput.....	52
Tabel 3. 3 Skor Alternatif Jawaban Variabel Religiusitas	52
Tabel.4 1 Hasil Uji Validitas Dari Item Variabel Penelitian	66
Tabel.4 2 Hasil Uji Reliabelitas Dari Item Variabel Penelitian.....	67
Tabel.4 3 Uji Normalitas X.....	68
Tabel.4 4 Uji Normalitas Y	68
Tabel.4 5 Uji Linearitas	69
Tabel.4 6 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Kuesioner	79
Lampiran 2 Kuesioner	83
Lampiran 3 Tabulasi Kuesioner	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepercayaan maupun ketaatan beragama adalah hal yang penting bagi setiap aspek kehidupan baik aspek sosial maupun budaya, hal tersebut biasanya dikenal sebagai religiusitas, selain itu terdapat nilai-nilai religiusitas yang biasanya dijadikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Terdapat survei daftar negara paling religius di dunia Terdapat 148 negara yang di Survei CEOWORLD dan Global Business Policy Institute hasilnya Negara Somalia Peringkat pertama negara paling religius di dunia dengan angka mencapai 99,8 persen, sementara itu Indonesia ada di peringkat ketujuh di dunia dengan angka mencapai 98,7 persen. Indonesia masuk 10 besar negara paling religius di dunia dan bisa juga dinobatkan menjadi negara yang paling religius di kawasan asia tenggara.²

Religiusitas masyarakat dalam suatu negara biasanya dipengaruhi oleh lingkungan, usia, hingga tingkat pendidikan, oleh sebab itu Indonesia termasuk negara dengan tingkat religiusitas tinggi, religiusitas di Indonesia bisa dilihat dari masyarakat nya yang mempercayai adanya tuhan untuk disembah, menjadikan nya sebagai ibadah serta bentuk ketaatan pada ajaran agama yang dianutnya. Dalam mengatur masyarakat di negara dengan tingkat religiusitas yang tinggi, dibutuhkan seorang yang memiliki karakter

² 10 Negara Paling Religius di Dunia, dikutip dari <https://goodstats.id/article/inilah-10-negara-paling-religius-di-dunia-ada-indonesia-bbSvx> diakses pada tanggal 31 Mei 2024.

pemimpin dan bisa mewakili masyarakat dengan pendekatan religiusitas seperti tolong menolong dalam kebaikan di kehidupan sehari-hari, percaya bahwa tuhan sangat erat dengan kebaikan, menjadikan tuhan sebagai pengatur segala urusan termasuk urusan bernegara, sebagaimana dasar utama negara yaitu ketuhanan yang maha esa.

Seorang yang mempunyai sifat Religiusitas biasanya dijadikan pilihan saat adanya pencarian pemimpin dan wakil rakyat yang disebut kegiatan pemilihan umum (Pemilu). Menurut Napitupulu Pemilihan umum berarti rakyat melakukan kegiatan memilih orang atau sekelompok orang yang menjadi pemimpin negara atau pemimpin pemerintahan. Hal ini berarti pemerintahan itu dipilih oleh rakyat. Seluruh rakyat mempunyai hak melakukan pemilihan sebagian rakyat untuk menjadi pemimpin mereka merupakan proses pemilihan umum.³

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa Pemilihan Umum (pemilu) adalah Pelaksanaan acara yang dilakukan rakyat atau biasa dikenal dengan pesta demokrasi, apabila banyak yang ikut melaksanakannya atau berpartisipasi dengan kebebasan menggunakan hak pilih nya maka pesta demokrasi tersebut dianggap sukses dan berhasil, apabila pelaksanaan kegiatan pemilihan umum tersebut sedikit yang mau menggunakan hak pilih nya karena menurun nya kepercayaan partisipan maka acara tersebut dianggap tidak berhasil dan gagal, Sikap dan perilaku tidak mau memberikan pilihan di pemilihan umum (pemilu) menjadi perhatian utama di setiap kegiatan

³ Buku Pintar Pemilu dan Demokrasi, dikutip dari <https://jdih.kpu.go.id> diakses pada tanggal 1 Juni 2024.

yang dilakukan setiap lima tahun sekali, Perhatian utamanya adalah Golongan Putih atau yang biasa disebut dengan Golput. Golongan Putih (Golput) adalah sebutan yang dialamatkan kepada orang yang tidak mau menggunakan hak pilihnya di dalam Pemilihan Umum (Pemilu). Atau sering pula didefinisikan kepada sekelompok orang yang tidak mau memilih salah satu partai peserta pemilu⁴.

Sejarah nya berawal dari pemilu tahun 70an tepatnya pada 3 Juni 1971 di Balai Budaya Jakarta. Menjadi Pemilu Pertama yang dilaksanakan pada Orde Baru, disitulah muncul kelompok yang menciptakan gerakan untuk tidak memilih salah satu organisasi (partai) besar yang telah berperilaku tidak demokratis dan hanya mementingkan golongan nya saja, Kekecewaan ini ditujukan dengan tidak mau memilih warna yang cenderung ada pada Organisasi (Partai) yang terkait. Golongan putih lahir dari pemikiran fundamental yang rasional dengan mempertimbangkan kenyataan dengan janji-janji politik yang dikampanyekan kandidat-kandidat calon. Golongan putih memilih warna putih yang bermakna warna yang tidak berpihak kepada warna tertentu (netral). Sekarang golput menjadi fenomena yang harus di antisipasi setiap akan kembali nya diadakan pemilu karena sekarang golput bukanlah tindakan yang dapat memperbaiki masalah demokrasi, malah akan memperburuk setiap pelaksanaan pemilu atau yang biasa dikenal dengan pesta demokrasi, akibat orang yang tidak peduli dan

⁴ Badri Khaeruman, dkk., *Islam dan Demokrasi Mengungkap Fenomena Golput*, (Jakarta: PT. Nimas Multima, 2004) hal 69.

tidak bertanggung jawab sebagai warga negara di negara yang menganut sistem demokrasi sebagai pondasi pemerintahan rakyat.

Orang yang tidak menggunakan hak pilih nya atau golput jumlahnya dinamis, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) ada sekitar 58,61 juta orang yang golput, sekitar (30,22%) di tahun 2014, sedangkan di tahun 2019 ada sekitar 34,75 juta orang yang golput, sekitar (18,02%), Terjadi Penurunan. Fenomena golput ini bukan tanpa sebab, terdapat beberapa faktor, Ada 2 faktor yang biasa menjadi sebab nya Golput diantaranya:

Faktor internal adalah suatu kondisi dari dalam dan biasanya bersifat teknis yang langsung dialami oleh pemilih sehingga bisa menjadi penyebab tidak jadi memilih, seperti pada saat pemilihan umum, pemilih merasa kurang fit dan akhirnya tidak sanggup datang ke tempat pemilihan. Faktor eksternal adalah suatu kondisi dari luar seperti pekerjaan dan rekan kerja yang menjadi penyebab tidak mau memilih saat pemilihan umum dengan alasan tidak ada yang bisa memberi keuntungan lebih yang berkaitan dengan pekerjaan nya dan rekan kerja nya pun merasakan alasan yang sama.

Menurut Ketua Direktur Eksekutif Lembaga Survei Indonesia Political Opinion (2023) menyatakan golongan putih (golput) cenderung meningkat tinggi pada remaja terutama remaja yang merantau.⁵ Remaja yang merantau tersebut diantaranya adalah mahasiswa yang berada di perantauan. Mereka biasanya tidak mau pulang untuk memberikan pilihan mereka yang sudah

⁵ Dedi Kurnia, *IPO: Golput cenderung tinggi pada anak muda perantau*, dikutip dari <https://www.antaranews.com> diakses pada tanggal 1 Juni 2024.

ada di tempat asalnya karena mempertimbangkan jarak antara tempat dia merantau dengan tempat asalnya, mereka juga pun tidak mau mengurus atau memilih di tempat mereka merantau walau sudah disediakan, biasanya karena kurang mencari informasi tentang lokasi dan prosedur untuk memilih di lokasi tersebut dan kemungkinan terakhir memang dikarenakan rasa malas saja dan hanya menganggapnya sebagai hari libur nasional yang bisa dimanfaatkan untuk istirahat. Pada Pemilihan Umum (pemilu) tahun ini, Pemilih yang sudah terdaftar didominasi oleh generasi muda, pemuda tersebut diantaranya adalah Siswa SMA, Mahasiswa hingga Pekerja muda. Adapun mahasiswa baru tahun ini rata-rata berumur 17 sampai 19 tahun, artinya mereka sudah layak mengikuti pemilu dan termasuk sebagai pemilih pemula. Berdasarkan Komisi Pemilihan Umum menetapkan daftar pemilih tetap (DPT) jumlahnya mencapai 204.807.222 pemilih. Kalangan pemuda mendominasi dengan 113.000.000 pemilih yang sudah mendaftar. Artinya sekitar 56,45% pemilu pemuda sudah terdaftar, melebihi setengah dari total pendaftar.⁶ Sayangnya, berdasarkan hasil dari survei Centre for Strategic and International (CSIS) Sebanyak 11,8 Persen Responden akan memilih untuk Golput.

Tepat di tanggal 18 Desember 2023 Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyampaikan fatwa haram kepada orang yang tidak memberikan hak pilih (Golput) saat pelaksanaan pemilihan umum. Sebabnya tindakan tidak mau memilih saat pemilihan umum dianggap tindakan tidak bertanggung jawab

⁶ KPU: Pemilih Pemilu 2024 Didominasi oleh kelompok Gen Z dan Milenial, dikutip dari <https://databoks.katadata.co.id> diakses tanggal 2 Juni 2024.

pada kepemimpinan bersama dalam demokrasi, Golput juga dianggap sebagai bentuk ketidakpedulian terhadap masa depan demokrasi negara dan juga tidak sesuai dengan sikap peduli tanah air yang juga mencerminkan religiusitas. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan kajian kembali pada permasalahan tersebut yang bertajuk "Hubungan Religiusitas dan Tindakan Tidak Memilih (golput) pada mahasiswa tahun pertama Program Studi Pendidikan Agama Islam (UII)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Adakah hubungan antara religiusitas dengan tindakan tidak memilih (golput) pada mahasiswa tahun pertama Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

a. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan tindakan tidak memilih (golput) pada mahasiswa tahun pertama Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Indonesia

b. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi para pembaca khususnya bagi yang ingin melanjutkan penelitian yang terkait dengan penelitian ini

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memberikan gambaran saat ingin menyusun karya ilmiah atau melakukan penelitian.

berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan tindakan tidak memilih (golput) pada mahasiswa tahun pertama program studi Pendidikan Agama Islam (UII).

D. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran pembahasan yang sistematis maka pembahasannya sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan bab tersebut berisi penjelasan secara umum yaitu tahap-tahap penulisan skripsi, didalamnya terdapat latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian hingga sistematika pembahasan.

Bab II. Kajian Pustaka dan Landasan Teori, bab tersebut berisi penjelasan mengenai kajian pustaka diantaranya yaitu: jurnal, skripsi hingga karya ilmiah sejenisnya yang telah dikaji atau diteliti oleh peneliti terdahulu. Selanjutnya juga terdapat Landasan teori yang didalamnya menjelaskan beberapa teori.

Bab III. Metode Penelitian, bab tersebut berisi penjelasan tentang upaya dalam meneliti supaya bisa menjawab permasalahan dalam penelitian. berisikan tentang jenis penelitian serta pendekatannya, objek serta subjek penelitian, lokasi atau tempat penelitian, definisi operasional dan variabel, instrumen, teknik pengumpulan data, uji validitas reliabilitas, uji asumsi, linearitas normalitas, teknik analisis

Bab IV. Hasil dan Pembahasan, bab tersebut berisi pembahasan hasil penelitian, hasil uji validitas, uji reliabilitas hasil uji hipotesis dan hasil uji asumsi.

Bab V. Kesimpulan, bab tersebut berisi jawaban dari rumusan masalah, saran dan menjadi penutup dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Bahan bacaan yang memiliki suatu permasalahan serupa untuk diteliti dan masih relevan adalah pengertian dari kajian pustaka sehingga bisa menjadi acuan juga masih bisa dikaitkan dengan penelitian terkini.

Beberapa penelitian sebelumnya ini dijadikan sebagai acuan karena dianggap masih relevan serta berkaitan antara lain:

Pertama, penelitian yang berjudul "Pendidikan Politik : Persepsi Santri Terhadap Pemilihan Umum Di Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya Menjelang Pemilihan Umum 2024" yang dilakukan oleh Rahmat Fahrizi untuk Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2023.

Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi santri terhadap pemilihan umum di kecamatan jaya kabupaten aceh jaya, untuk mengetahui bagaimana sikap santri terhadap pemilihan umum 2024. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan institusional.

Hasil penelitian ini menunjukkan pendidikan politik terhadap santri di pesantren di kecamatan jaya di kabupaten aceh jaya secara menyeluruh bisa dikatakan sudah mendapatkan pendidikan politik yang maksimal, hal ini dapat dilihat dari para santri yang sudah mengetahui tentang pemilihan umum. Perbedaan penelitian di atas dengan dengan penelitian yang

dilakukan adalah subjek penelitian, penelitian diatas subjek nya adalah santri di pesantren di kecamatan jaya kabupaten aceh jaya, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada mahasiswa baru di Universitas Islam Indonesia jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kedua, penelitian yang berjudul "Hubungan Kepercayaan Politik Dengan Perilaku Memilih Pada Mahasiswa Di Pemilu 2019" yang dilakukan oleh Hanif Nurdianto Eka Putra untuk Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) tahun 2020.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan politik dengan perilaku memilih pada mahasiswa di pemilu 2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berjenis korelasi.

Hasil Penelitian nya memakai teknik analisis data product moment dengan diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0.331 dengan signifikansi 0.000, artinya terdapat hubungan antara kepercayaan politik dengan perilaku memilih pada mahasiswa. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel, Penelitian diatas menjadikan Kepercayaan Politik sebagai variabel Terikat (Y) dan Perilaku Memilih sebagai variabel bebas (X), Sedangkan penelitian yang saat dilakukan menjadikan Religiusitas sebagai variabel bebas (X) dan Golput sebagai variabel terikat (Y).

Ketiga, penelitian yang berjudul "Konstruksi Makna Golput Di Kalangan Mahasiswa" yang dilakukan oleh Haris Alfarisi untuk publikasi ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) tahun 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman mengenai golput terbentuk, pengalaman, dan motif mahasiswa di lingkup Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta mengenai golongan putih, sehingga mereka akhirnya memilih untuk tidak berpartisipasi, dalam kegiatan politik di negara ini. Penelitian ini menggunakan riset kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa golput merupakan tindakan tidak memilih saat pemilu yang tidak direncanakan maupun direncanakan. Penelitian ini menunjukkan bahwa informan sebagai komunikator memiliki dua kategori motif. Pertama yaitu *because-of-motives*, merujuk pada pengalaman kekecewaan informan terhadap kebijakan, janji politik, kondisi perpecahan serta tindakan represif yang pernah dialami. Yang kedua yaitu *in-order-to-motive* yang merujuk pada tindakan golput itu sendiri yang dimaknai sebagai bentuk komunikasi politik yang berarti bentuk protes agar menarik perhatian pemerintah dan aktor politik lainnya untuk melakukan sebuah perubahan. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode. Penelitian diatas menggunakan riset kualitatif deskriptif, teknik pengambilan data dengan menggunakan wawancara, sedangkan penelitian yang saat ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif.

Keempat, penelitian yang berjudul "Partisipasi Politik Pemilih Santri Pada Pemilihan Umum Tahun 2019 (Studi kasus pada santri pondok

pesantren Ar-Roudlotul Mardliyyah Kudus)" yang dilakukan oleh Yusuf Winaldi untuk Skripsi Institut Agama Islam Negeri Kudus tahun 2022.

Penelitian ini memiliki dua pokok tujuan sebagai berikut, 1) Untuk mengetahui bentuk partisipasi politik santri pondok pesantren Ar-Roudlotul Mardliyyah pada pemilihan umum tahun 2019, 2) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik santri di pondok pesantren Ar-Roudlotul Mardliyyah dalam pemilihan umum 2019. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi politik santri pondok pesantren Ar-Roudlotul Mardliyyah dalam pemilu 2019 sebagai berikut: bentuk partisipasi pondok pesantren Ar-Roudlotul Mardliyyah adalah a) memberikan hak suara pada pemilihan umum tahun 2019, b) mengikuti kegiatan kampanye. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik santri pondok pesantren Ar-Roudlotul Mardliyyah adalah faktor pendorong: a) kesadaran politik pemilih santri, b) pendidikan politik seseorang. Selanjutnya faktor penghambat: a) kesibukan sehari-hari, b) dukungan yang kurang terhadap santri. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan adalah metode. Penelitian diatas merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian yang ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Kelima, penelitian yang berjudul "Analisis Fiqih Siyasah Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Santri Sebagai Pemilih Pemula Pada Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden 2019 (Studi

di pondok pesantren Roudlotussholihin Purwosari-Lampung Tengah)" yang dilakukan oleh Eka Agustine Sofyana untuk Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2020.

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik santri Pondok Pesantren Roudlotussholihin sebagai pemilih pemula pada pelaksanaan Pilpres tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi mereka, yaitu pendidikan politik yang hanya didapat di sekolah dan para seniornya menjelang pemilu, faktor karakteristik seseorang yaitu adanya relasi antara Santri dan para Kyai nya yang sangat erat, dan faktor karakteristik individu, yaitu perbedaan pemahaman disetiap individu, sehingga berbeda pula kesadaran politik mereka. Pandangan Fikih Siyash terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik Santri Pesantren Roudlotussholihin sebagai pemilih pemula pada pelaksanaan pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden, yaitu jika dilihat dari keikutsertaan Santri Roudlotussholihin dalam menyalurkan hak sebagai warga negara dengan cara memberikan suara pada pemilu 2019 merupakan suatu kegiatan politik atau merupakan pemberian amanat kepada calon pemimpin. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan adalah subjek penelitian, penelitian diatas subjek nya adalah santri di pondok pesantren Roudlotussholihin, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada

mahasiswa baru di Universitas Islam Indonesia jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Keenam, penelitian yang berjudul "Motif Pemilih Muslim Dalam Memilih Calon Presiden 2019-2024 (Studi fenomenologi dalam kontestasi Pemilihan Presiden di Sumatera Selatan)" yang dilakukan oleh Ahmad Muhaimin & Eraskaita Ginting untuk Jurnal sastra dan kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah tahun 2019.

Tujuan penelitian ini difokuskan kepada motif pemilih muslim dengan menggunakan motif guna mempertajam analisis motif pemilih muslim dalam menentukan calon presiden yang akan dipilih. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian didapati motif utama pemilih muslim memilih Jokowi-Ma'ruf adalah karena mereka sangat mencintai rakyat kecil, bijaksana, cerdas dan sederhana. Sementara itu, motif pemilih muslim terhadap calon kandidat Prabowo-Sandi yaitu dinilai memiliki karakter tegas, gagah, dan berwibawa. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan adalah metode. Penelitian diatas menggunakan metode kualitatif, teknik pengambilan data nya dengan wawancara dan observasi, sedangkan penelitian sekarang dilakukan menggunakan metode kuantitatif.

Ketujuh, penelitian yang berjudul "Pengaruh Religiusitas Terhadap Etika Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam

Indonesia" yang dilakukan oleh Yulina Faoziah untuk Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 2021.

Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui besarnya tingkat pengaruh religiusitas terhadap etika penulisan karya ilmiah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Hasil penelitian data dan analisis regresi sederhana yaitu besarnya tingkat pengaruh religiusitas R sebesar 0,573 diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,328 yang mengandung pengertian bahwa besarnya tingkat pengaruh religiusitas (X) terhadap etika penulisan karya ilmiah (Y) adalah sebesar 32,8% sedangkan 67,2% dipengaruhi faktor lain. Maka H_a diterima dan H_o ditolak bahwa terdapat pengaruh religiusitas terhadap etika penulisan karya ilmiah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia sebesar 32,8%. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel, penelitian di atas variabel dependen (terikat)nya yaitu: Etika Penulisan Karya Ilmiah yang dilambangkan (Y), sedangkan penelitian sekarang variabel dependen (terikat) tentang fenomena tindakan tidak memilih (golput).

Kedelapan, penelitian yang berjudul "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kecerdasan Emosi Mahasiswa Psikologi Dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang Yang Sedang Menempuh Skripsi" yang dilakukan

oleh Nur Maulidiyah untuk Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2022.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji secara empiris hubungan antara religiusitas dengan kecerdasan emosi mahasiswa psikologi dan kesehatan UIN Walisongo Semarang yang sedang menempuh skripsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara religiusitas dengan kecerdasan emosi mahasiswa psikologi dan kesehatan UIN Walisongo Semarang, yang sedang menempuh skripsi. Artinya, semakin tinggi religiusitas mahasiswa psikologi dan kesehatan UIN Walisongo Semarang yang sedang menempuh skripsi, maka semakin tinggi kecerdasan emosi mahasiswa psikologi dan kesehatan UIN Walisongo Semarang yang sedang menempuh skripsi. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel, penelitian di atas variabel terikat (Y) nya adalah kecerdasan emosi, sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang variabel terikat (Y) nya tentang Tindakan Tidak Memilih (Golput).

B. Landasan Teori

1, Religiusitas

a. Definisi Religiusitas

Religiusitas berasal dari Religiusitas berasal dari kata religion, religion (Inggris), religie (Belanda), religi/religious (Latin), dan religi (Arab). Kata “religion” (Inggris) dan “religious” (Belanda)

berasal dari bahasa induk utama dari dua bahasa, yaitu bahasa Latin “denio” yang berasal dari kata “denyar” yang berarti mengikat.⁷

Menurut Glock dan Stark dalam bukunya Ancok dan Suroso. Mengemukakan bahwa agama adalah simbol, sistem keyakinan, sistem nilai serta sistem perilaku terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (ultimate meaning).⁸

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa religiusitas adalah sistem kompleks dari kepercayaan, keyakinan, sikap, dan upacara yang menghubungkan individu dari satu keberadaan dengan sesuatu yang religius.⁹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas religiusitas merupakan keyakinan serta kepercayaan yang mempengaruhi perilaku seseorang yang terwujud dengan tindakan yang memiliki makna religi atau makna di dalam agama yang dianut nya.

b. Dimensi Religiusitas

Religiusitas memiliki dimensi, para ahli mendefinisikan religiusitas sesuai dengan pemahamannya, namun penelitian ini memilih penjelasan dimensi religiusitas menurut Rodney Stark dan

7 Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, Cucu Cuanda, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal 13.

8 Djamiludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2004), hal 76.

9 Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 70.

Charles Y. Glock dalam buku yang berjudul "American Pietty: The Nature of Religious Commitment" yang dikutip Djamaludin Ancy & Fuad Nashori Suroso, menegaskan bahwa ada 5 dimensi penting dalam religiusitas.¹⁰

1) Dimensi Keyakinan

Dimensi Keyakinan (*The Ideological Dimension*) Dimensi ini mengandung harapan di mana umat beragama berpegang teguh pada teologi tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut. Misalnya kepercayaan akan adanya Tuhan, Malaikat, Surga, Neraka dll. Kepercayaan atau keyakinan adalah pengaruh terbesar dan inilah yang membedakan antara agama yang satu dengan yang lainnya.¹¹ Setiap agama memiliki keyakinan bahwa mereka yang menganutnya diharapkan untuk mematuhi.

2) Dimensi Peribadatan (*The Ritualistic Dimension*)

Inilah dimensi mengetahui sejauh mana seseorang mampu menjalankan kewajiban ritualnya dalam agamanya. Misalnya: pergi ke tempat ibadah, beribadah, shalat, puasa, bertransaksi, dll. Dimensi amalan keagamaan disebut juga dengan dimensi perilaku manusia. Dimensi ini adalah perilaku beragama

¹⁰ Djamaludin Ancy dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2004), hal 77-78.

¹¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama* (Bandung: Mizan Pustaka, 2005) hal 43.

dalam bentuk ibadah yang ditentukan oleh agama seperti tata cara ibadah, pengakuan bersalah, dan puasa. Perilaku ini dalam Islam dikenal murni sebagai doa, yang merupakan dimensi ritual islam.¹²

3) Dimensi Pengalaman (*The Experiential Dimension*)

Berkaitan dengan keagamaan, perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau diidentifikasi oleh suatu kelompok keagamaan yang melihat komunikasi walaupun kecil dalam suatu esensi ketuhanan yaitu Tuhan.

4) Dimensi Pengetahuan (*The Intellectual Dimension*)

Dimensi ini mengandung pengetahuan dan berkaitan dengan pemahaman seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya. Dimensi pengetahuan agama dan keyakinan jelas berkaitan, karena pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan keyakinan merupakan kebutuhan penerima. Meskipun hal ini bukan merupakan syarat mutlak, karena seseorang dapat mempertahankan keyakinannya meskipun pengetahuan dan pemahamannya tentang agama yang dianutnya masih belum sempurna atau masih muda.

¹² *Ibid.*, hal. 44.

5) Dimensi Pengamalan (*The Consequetial Dimension*)

Berbeda dari empat dimensi lain yang disebutkan di atas, dimensi ini mengacu pada pengidentifikasian efek dari keyakinan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan agama seseorang dari hari ke hari. Dimensi ini berbeda dengan tiga dimensi lainnya yang telah dibahas sebelumnya. Dimensi ini berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh umat beragama untuk mengamalkan prinsip-prinsip yang telah ditanamkan oleh agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Intinya, pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dimensi ini berkaitan dengan kegiatan pemeluk agama untuk merealisasikan ajaran yang telah diberikan oleh agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Pada hakekatnya dimensi konsekuensi ini berkaitan erat dengan aspek sosial sehingga akan berdampak (efek) terhadap aktivitas sosial, misalnya bersikap baik dan ramah kepada sesama, saling tolong menolong, dan menjaga lingkungan sekitar.¹³

c. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas*

Menurut Jalaluddin (2005) “religiusitas bukanlah aspek psikologis naluriah, yaitu unsur bawaan yang siap pakai. Religiusitas juga mengalami proses perkembangan dalam

¹³ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2004), hal 77.

mencapai tingkat kedewasaannya. Religiusitas tidak lepas dari berbagai gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangannya¹⁴

Pengaruh tersebut baik bersumber dari dalam diri seseorang maupun berasal dari luar.

Faktor-faktor tersebut adalah:

1) Faktor Hereditasi

Semangat keagamaan bukanlah secara langsung sifat genetik yang dapat diturunkan dari generasi ke generasi; melainkan hasil dari berbagai aspek psikologis lainnya, termasuk elemen kognitif, emosional, dan konatif. Selain itu Rasulullah SAW berpesan untuk memilih pasangan hidup yang cocok ketika memulai sebuah keluarga karena menurutnya anak akan berdampak pada masa depan.

2) Tingkat Usia

Berbagai penelitian psikologi agama menunjukkan adanya hubungan tingkat usia dengan kesadaran beragama, meskipun tingkat usia bukan satu-satunya faktor penentu dalam kesadaran beragama seseorang. Yang jelas, kenyataan ini dapat dilihat dari adanya perbedaan pemahaman agama pada tingkat usia yang berbeda.

¹⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama* Cet. 3., (Bandung: Mizan, 2005) hal 51.

3) Kepribadian

Sebagai identitas diri (identitas) seseorang menampilkan ciri-ciri yang membedakan dengan individu lain di luar dirinya. Dalam kondisi normal, individu manusia memiliki perbedaan kepribadian. Perbedaan ini diduga berpengaruh pada aspek psikologis, termasuk kesadaran beragama.

4) Kondisi Kejiwaan

Banyak kondisi mental yang tidak alami seperti Skizofrenia, Paranoia, Maniac, dan Infantile Autism. Namun yang penting dicermati adalah hubungannya dengan perkembangan psikologi agama. Lagi pula, seseorang yang mengalami isolasi psikologis yang tidak wajar dari kehidupan sosial dan persepsinya tentang agama akan terpengaruh oleh halusinasi.

Faktor eksternal juga mempengaruhi religiusitas, seperti lingkungan hidup individu, dan faktor lingkungan ini secara umum dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1) Lingkungan Keluarga

Pembentukan sikap keberagamaan berlangsung bersamaan dengan perkembangan kepribadian yang dimulai sejak anak lahir yaitu dengan mengumandangkan adzan dan iqomah, bahkan sejak dalam kandungan. Di

dalam keluarga, orang tuanyalah yang bertanggung jawab untuk membina akhlak dan kepribadian anak-anaknya sebagai peletak dasar konsep tersebut. Adapun pelaksanaan pendidikan agama didalam keluarga meliputi keteladanan orang tua, perlakuan terhadap anak sesuai dengan agama serta melatih dan membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan kemampuan dan perkembangan.

2) Lingkungan Pendidikan

Lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan pendidikan dan pelajaran dengan sengaja, teratur, dan terencana adalah sekolah. Karena itu sekolah mempunyai kewajiban dalam membentuk kepribadian dan perilaku peserta didiknya. Selain itu keteladanan guru sebagai pendidik dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik dan merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan perilaku keberagamaan seseorang.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan yang agamis dapat mempengaruhi jiwa keberagamaan seseorang. Melalui pembinaan dan bimbingan agama di lingkungan masyarakat dengan

melalui ceramah agama, pengajian atau contoh yang baik dari tokoh masyarakat dapat menjadikan kepribadian dan perilaku seseorang lebih dapat sesuai dengan nilai-nilai yang telah dianutnya dan dipelajarinya melalui lingkungan keluarga dan sekolah.

Robert H. Thouless (2009) mengemukakan bahwa “ada empat faktor utama yang mempengaruhi religiusitas, yaitu: sosial, pengalaman, kebutuhan, hingga penalaran verbal.¹⁵

- 1) Faktor sosial meliputi segala pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan, yaitu: pendidikan orang tua, tradisi dan tekanan dari lingkungan sosial untuk dapat menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang telah disepakati oleh lingkungan.
- 2) Faktor pengalaman, baik pribadi maupun kelompok agama, terutama pengalaman mengenai:
 - a) Lingkungan Keluarga Keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia lain.
 - b) Pengalaman konflik moral.
 - c) Pengalaman batin emosional keagamaan (faktor afektif) yang terikat secara langsung dengan tuhan.
- 3) Faktor kebutuhan yang tidak terpenuhi secara sempurna, mengakibatkan adanya perasaan kebutuhan akan kepuasan

¹⁵ Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, Machnun Husein, (Jakarta: RajaGrafindo, 2000) hal 34.

beragama. Zakiah Daradjat dalam Jalaludin mengatakan bahwa alasan manusia membutuhkan agama adalah melalui agama, kebutuhan akan tersalurkan. Kebutuhan tersebut adalah kebutuhan akan cinta, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan akan kebebasan, kebutuhan untuk sukses dan kebutuhan akan rasa ingin tahu (mengenal).

- 4) Faktor terakhir menurut adalah peran yang dimainkan oleh penalaran verbal atau rasionalisasi dalam pengembangan sikap keagamaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, jelaslah bahwa manusia adalah makhluk yang berpikir untuk membantu dirinya sendiri menentukan keyakinan mana yang harus diterima dan keyakinan mana yang harus ditolak.

d. Fungsi Religiusitas

Fungsi Religiusitas bagi manusia erat kaitannya dengan fungsi agama. Menurut Asyarie (1988) terdapat enam fungsi religiusitas dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

- 1) Fungsi Edukatif

Ajaran agama memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Dalam hal ini bersifat menyuruh dan melarang agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik.

2) Fungsi Penyelamat

Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu alam dunia dan akhirat.

3) Fungsi Perdamaian

Melalui agama, seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui pemahaman agama

4) Fungsi Pengawasan Sosial

Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok.

5) Fungsi Pemupuk Rasa Solidaritas

Para penganut agama yang secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam kesatuan iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan, bahkan kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh.

6) Fungsi Transformatif

Ajaran agama dapat mengubah kehidupan manusia seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, kehidupan baru yang diterimanya berdasarkan ajaran agama yang dipeluk

kadangkala mampu mengubah kesetiaannya kepada adat atau norma kehidupan yang dianutnya.

2. Golput

a. *Pengertian Golput*

Pemilu disajikan untuk mengetahui keinginan dan kehendak masyarakat tentang apa dan siapa dalam ukuran logika rakyat yang layak untuk memimpin, memberikan perubahan ataupun perbaikan nasib bagi seluruh rakyat dalam suatu negara.¹⁶

Partisipasi menjadi penting guna menentukan dan menilai penguasa. Pada masa orde baru, penguasa bercorak militeristik begitu kuat, kelompok civil society tak berdaya membendung berbagai kebijakan tak populis.

Kondisi demikian mendorong sekelompok intelektual yang dikomandoi Arif Budiman untuk menentang ketidakadilan struktural lewat gerakan moral. Gerakan moral ini kemudian dikenal dengan golongan putih (golput) yang dicetuskan pada 3 Juni 1971, sebulan menjelang pemilu. Pada awalnya golput merupakan gerakan untuk melahirkan tradisi di mana ada jaminan perbedaan pendapat dengan penguasa dalam situasi apapun.

¹⁶ Ramlan Subakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1999), 176.

Gerakan itu lahir didorong oleh kenyataan bahwa dengan atau tanpa pemilu, sistem politik waktu itu tetaplah bertopang kepada Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI), sebagai contoh cara, penguasa melindungi dan mendorong kemenangan Golongan Karya (Golkar) dengan meminggirkan atau mengalahkan partai politik lain yang waktu itu berjumlah 10 kontestan atau partai untuk dapat bertanding merebut suara secara fair. Dalam konteks ini, cikal bakal di masa orde baru lahirnya golput merupakan gerakan moral yang ditujukan sebagai “mosi tidak percaya” kepada struktur politik yang coba dibangun oleh penguasa waktu itu. Gerakan moral ini memberikan kesan pada publik bahwa putih dibandingkan dengan lawannya, yakni hitam, kotor.

Pada perkembangan berikutnya, golput dimaknai sebagai protes dalam bentuk ketidakhadiran masyarakat ke tempat pemungutan suara atau keengganan menggunakan hak suaranya secara baik, atau dengan sengaja menusuk tepat dibagian putih kertas suara dengan maksud agar surat suara menjadi tidak sah, dan dengan tujuan agar kertas suara tidak disalah gunakan oleh pihak tertentu untuk kepentingan tertentu pula.¹⁷

Golput juga dimaknai sebagai perilaku apatisme (jenuh) dengan tema-tema pemilihan. Kejenuhan tersebut disebabkan oleh suatu

¹⁷ Muhammad Asfar, *Presiden Golput*, (Surabaya: Jawa Pos Press, 2004), 3.

kondisi psikologis masyarakat yang hampir tiap tahun mengalami pemilu, pilgub, pilkada dan bahkan pilkades. Disisi lain penyelenggaraan pemilu yang berulang-ulang tak juga memberikan banyak hal terkait perbaikan nasib bagi masyarakat. Pada titik tertentu rasa jenuh tersebut sampai pada rasa tak peduli apakah dirinya masuk dalam daftar pemilih tetap atau tidak sama sekali. Dengan kata lain, golput merupakan akumulasi sikap jenuh masyarakat terhadap seputar pemilu baik janji politik, money politik dan kekerasan politik dan kondisi-kondisi pasca reformasi yang tak kunjung membaik.¹⁸

Sementara itu Priyatmoko mengartikan golput sebagai keengganan masyarakat menggunakan hak pilihnya pada even pemilu baik pemilihan legislatif, pemilihan presiden maupun kepala daerah disebabkan rasa kecewanya pada sistem politik dan pemilu yang tak banyak memberikan perubahan apapun bagi kehidupan masyarakat. Lain kata, masyarakat dalam taraf ini telah berada dalam taraf kesadaran dalam memaknai pemilu. Bahwa setiap tindakan mereka dikaitkan dengan pertimbangan asas timbal balik secara seimbang.

¹⁸ Soebagio, *Implikasi Golongan Putih Terhadap Pembangunan Demokratisasi di Indonesia*, dalam Jurnal Makara: Sosial Humaniora, Vol 12 No 2, Desember 2008.

Dari beberapa pengertian di atas, dapatlah disimpulkan bahwa golput adalah pilihan tidak memilih sebagai bentuk akumulasi rasa jenuh (apatis) masyarakat yang nyaris setiap tahun mengalami pemilihan kepala daerah, golput juga sebagai reaksi atau protes atas pemerintahan dan partai-partai politik yang tidak menghiraukan suara rakyat, perlawanan terhadap belum membaiknya taraf kehidupan masyarakat baik secara ekonomi, politik, hukum dan budaya. Golput merupakan respon atas ketidakmampuan partai atau penguasa dalam menjalankan fungsinya sebagai wakil rakyat yang telah menerima mandat.

b. Latar Belakang Timbulnya Golput

Golput (non-voting behaviour) dalam konteks politik Indonesia memiliki rentang sejarah yang panjang. Sebagaimana disebutkan di atas, pemerintahan Orde Baru ingin merombak sistem kepartaian di Indonesia, dengan mendasarkan pada konsep Ali Murtopo. Inti dari konsep tersebut adalah gagasan "massa mengambang".

Konsep bahwa rakyat akan menyibukkan dirinya dalam usaha-usaha pembangunan mengingatkan seseorang pada gagasan "perkakas yang bersuara" yang biasa terdapat dalam masyarakat perbudakan. Rakyat pedesaan, yang merupakan mayoritas penduduk pada tahun 1965, benar-benar diarahkan hanya untuk

bekerja, berproduksi dan tak memiliki kesempatan berperan dalam ranah politik.¹⁹ Pada gilirannya konsep tersebut membawa petaka besar bagi perjalanan demokrasi Indonesia.

Upaya perampangan konstestan pemilu lewat sistim try kepartaian ini nyatanya mengubah dari partisipasi politik aktif ke partisipasi politik pasif. Akibatnya menguatnya posisi negara dan rakyat terus tersubordinasi. Kenyataan ini bentuk dari intervensi negara dan hilangnya kebebasan rakyat ditengah penegakan demokrasi. Jika pada awalnya golput hanya sebagai gerakan moral atas suatu keprihatinan, maka gerakan golput pada pemilu-pemilu berikutnya lebih dari sikap kekecewaan. Karena segala kekuatan partai dan lembaga negara dijadikan tameng kekuasaan semata. Para elit politik hanya menjadi corong penguasa.

Pada era ini golput menjadi bentuk kekecewaan dan perlawanan, karena rakyat tidak cukup berani melawan dalam bentuk revolusi berhadapan dengan kekuatan militer. sebagaimana dikatakan Closky.²⁰ bahwa: Ada yang tidak ikut pemilihan karena sikap acuh tak acuh dan tidak tertarik oleh, atau kurang paham mengenai, masalah politik. Ada juga karena tidak yakin bahwa

¹⁹ Rudi Harotono, *Gerakan Golput dan Masa Depan Demokrasi di Indonesia*, dalam <http://lmnd.wordpress.com>.

²⁰ McClosky, H. *Political Participation, International Encyclopedia of The Social Science, (2nded.)*. (New York: The Macmillan Company and Free Press, 1972), 20.

usaha untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah akan berhasil dan ada juga yang sengaja tidak memanfaatkan kesempatan memilih karena kebetulan berada dalam lingkungan dimana ketidak ikut sertaan merupakan hal yang terpuji”.

Menurut Varma terjadinya golput dinegara berkembang seperti Indonesia lebih disebabkan oleh rasa kecewa dan apatisme.²¹ “Di negara berkembang lebih disebabkan oleh kekecewaan masyarakat terhadap kinerja pemerintahan hasil pemilu yang kurang amanah dan memandang nilai-nilai demokrasi belum mampu mensejahterakan masyarakat. Kondisi ini jelas akan mempengaruhi proses demokratisasi kehidupan berbangsa dan bernegara, karena terjadi paradoks demokrasi atau terjadi kontraproduktif dalam proses demoratisasi.

Secara empirik peningkatan angka Golput tersebut terjadi antara lain oleh realitas sebagai berikut :

- 1) Pemilu dan Pilkada langsung belum mampu menghasilkan perubahan berarti bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- 2) Menurunnya kinerja partai politik yang tidak memiliki platform politik yang realistis dan kader politik yang berkualitas serta komitmen politik yang berpihak kepada

²¹Varma, S.P. *Teori Politik Modern*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 295.

kepentingan publik, melainkan lebih mengutamakan kepentingan kelompok atau golongannya.

- 3) Merosotnya integritas moral aktor-aktor politik (elit politik) yang berperilaku koruptif dan lebih mengejar kekuasaan/kedudukan daripada memperjuangkan aspirasi publik.
- 4) Tidak terealisasinya janji-janji yang dikampanyekan elit politik kepada publik yang mendukungnya.
- 5) Kejenuhan pemilih karena sering adanya Pemilu/Pilkada yang dipandang sebagai kegiatan seremonial berdemokrasi yang lebih menguntungkan bagi para elit politik.
- 6) Kurang netralnya penyelenggara Pemilu/Pilkada yang masih berpotensi melakukan keberpihakan kepada kontestan tertentu, di samping juga kurangnya intensitas sosialisasi Pemilu secara terprogram dan meluas.

Karena itu golput mengindikasikan adanya beberapa hal berikut ini:

- a) perlawanan terhadap rejim
- b) ketidakpercayaan terhadap sistem dan calon yang ada
- c) kekecewaan yang besar terhadap pemerintah dan system, serta
- d) putusnya harapan rakyat akan lahirnya sistem dan kepemimpinan yang mampu mengayomi mereka.

Dan terkadang hanya dengan cara demikian kemampuan demokrasi yang mengandalkan berfungsinya check and ballances itu dapat tercipta, kendati tidak selalu demikian adanya

. Selain alasan di atas, nyatanya perilaku golput juga bagian dari refleksi hal-hal sebagai berikut :

- a) Apatisme politik, yaitu sikap tidak berminat atau tidak menaruh perhatian terhadap orang, situasi, atau gejala-gejala umum yang berkait dengan persoalan politik dan kelembagaannya.
- b) Sinisme politik merupakan sikap yang dimiliki sebagai penghayatan atas tindakan dan motif orang atau lembaga lain dengan perasaan curiga. Orang-orang sinis selalu menganggap politik itu kotor, bahwa semua politisi tak dapat dipercaya, bahwa rakyat selalu menjadi korban manipulasi partai dan penguasa, dan bahwa setiap rejim selalu dipimpin orang tak amanah.
- c) Aienasi merupakan perasaan keterasingan dari kehidupan politik dan pemerintahan, sehingga selalu memandang segenap peraturan yang ada sebagai tidak adil dan menguntungkan penguasa,
- d) Anomi yaitu perasaan kehilangan nilai dan orientasi hidup, sehingga tak bermotivasi untuk mengambil

tindakan yang berarti karena hilangnya kepercayaan terhadap lembaga-lembaga politik yang ada.

Berdasarkan kerangka demikian, menurut Hendardi golput juga merupakan pilihan rasional bila dilihat dari kaca mata berikut ini :

- a) Pilihan golput harus dilihat sebagai upaya membuka ruang kebebasan pemilu yang lain. Memilih atau mencoblos suatu partai atau calon presiden bukanlah satu-satunya pilihan. Warga negara membuka suatu ruang lain dalam mengekspresikan pilihannya untuk tidak memilih partai atau calon presiden apa pun karena pertimbangan-pertimbangan rasional dan teologis.
- b) Munculnya golput di Indonesia pada awal dasawarsa 1970-an adalah ekspresi sikap kritis.
- c) Menyimak perilaku politisi baik di pusat dan daerah, telah banyak mengecewakan warga negara yang telah memilihnya.

c. Pengertian Golput dalam Pemilu

Bangsa Indonesia sejak tahun 1955 hingga 2009 sudah melaksanakan 10 kali pemilihan umum legislatif (pileg). Masyarakat hampir tiap tahun mengalami pemilu, pilukada dan bahkan pilkades. Penyelenggaraan pemilu yang berulang tak juga

memberikan banyak hal terkait perbaikan nasib bagi masyarakat. Fakta dalam setiap pelaksanaan pemilu masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya selalu ada dan cenderung meningkat dari setiap pelaksanaan pemilu. Perilaku tidak memilih pemilih di Indonesia dikenal dengan sebutan golput.

Kata golput adalah singkatan dari golongan putih. Makna inti dari kata golput adalah tidak menggunakan hak pilih dalam pemilu dengan berbagai faktor dan alasan. Fenomena golput sudah terjadi sejak diselenggarakan pemilu pertama tahun 1955, akibat ketidaktahuan atau kurangnya informasi tentang penyelenggaraan pemilu. Biasanya mereka tidak datang ke tempat pemungutan suara.

Golput tidak hanya terjadi dalam pemilu legislatif. Dalam perhelatan politik di tingkat lokal seperti pemilihan umum kepala daerah (pemilukada) gejala golput juga terjadi. Istilah golput muncul pertama kali menjelang pemilu pertama zaman Orde Baru tahun 1971. Pemrakarsa sikap untuk tidak memilih itu, antara lain Arief Budiman, Julius Usman dan almarhum Imam Malujo Sumali. Langkah mereka didasari pada pandangan bahwa aturan main berdemokrasi tidak ditegakkan, cenderung diinjak-injak (Fadillah Putra, 2018)

Golput menurut Arif Budiman bukan sebuah organisasi tanpa pengurus tetapi hanya merupakan pertemuan solidaritas (Arif Budiman). Sedangkan Arbi Sanit mengatakan bahwa golput adalah gerakan protes politik yang didasarkan pada segenap problem kebangsaan, sasaran protes dari dari gerakan golput adalah penyelenggaraan pemilu.

Mengenai golput alm. K.H. Abdurrahman Wahid pernah mengatakan “ kalau tidak ada yang bisa di percaya, ngapain repot-repot ke kotak suara? Dari pada nanti kecewa (Abdurrahman Wahid, 2018). Sikap orang-orang golput, menurut Arbi Sanit dalam memilih memang berbeda dengan kelompok penile lain atas dasar cara penggunaan hak pilih. Apabila pemilih umumnya menggunakan hak pilih sesuai peraturan yang berlaku atau tidak menggunakan hak pilih karena berhalangan di luar kontrolnya.

Kaum golput menggunakan hak pilih dengan tiga kemungkinan :

- 1) Menusuk lebih dari satu gambar partai
- 2) Menusuk bagian putih dari kartu suara.
- 3) Tidak mendatangi kotak suara dengan kesadaran untuk tidak menggunakan hak pilih.

Bagi mereka, memilih dalam pemilu sepenuhnya adalah hak. Kewajiban mereka dalam kaitan dengan hak pilih ialah menggunakannya secara bertanggungjawab dengan menekankan kaitan Sumber penyerahan suara kepada tujuan pemilu, tidak hanya membatasi pada penyerahan suara kepada salah satu kontestan pemilu. Jadi berdasarkan hal di atas, golput adalah mereka yang dengan sengaja dan dengan suatu maksud dan tujuan yang jelas menolak memberikan suara dalam pemilu. Dengan demikian, orang-orang yang berhalangan hadir di Tempat Pemungutan Suara (TPS) hanya karena alasan teknis, seperti jauhnya TPS atau terluput dari pendaftaran, otomatis dikeluarkan dari kategori golput.

Begitu pula persyaratan yang diperlukan untuk menjadi golput bukan lagi sekedar memiliki rasa enggan atau malas ke TPS tanpa maksud yang jelas. Pengecualian kedua golongan ini dari istilah golput tidak hanya memurnikan wawasan mengenai kelompok itu, melainkan juga sekaligus memperkecil kemungkinan terjadinya pengaburan makna, baik di sengaja maupun tidak. Eep Saefulloh Fatah, mengklasifikasikan golput atas empat golongan

1) Golput teknis

Yakni mereka yang karena sebab-sebab teknis tertentu (seperti keluarga meninggal, ketiduran, dan lain-lain) berhalangan hadir ke tempat pemungutan suara, atau mereka yang keliru mencoblos sehingga suaranya dinyatakan tidak sah.

2) Golput teknis-politis

Seperti mereka yang tidak terdaftar sebagai pemilih karena kesalahan dirinya atau pihak lain (lembaga statistik, penyelenggara pemilu).

3) Golput politis

Yakni mereka yang merasa tak punya pilihan dari kandidat yang tersedia atau tak percaya bahwa pemilu legislatif/pemilukada akan membawa perubahan dan perbaikan.

4) Golput ideologis

Yakni mereka yang tak percaya pada mekanisme demokrasi (liberal) dan tak mau terlibat di dalamnya entah karena alasan fundamentalisme agama atau alasan politik-ideologi lain (dalam Hery M.N. Fathah, 2018).

Sedangkan menurut Novel Ali (2018) di Indonesia terdapat dua kelompok golput Pertama, adalah kelompok golput awam.

Yaitu mereka yang tidak mempergunakan hak pilihnya bukan karena alasan politik, tetapi karena alasan ekonomi, kesibukan dan sebagainya. Kemampuan politik kelompok ini tidak sampai ke tingkat analisis, melainkan hanya sampai tingkat deskriptif saja.

Kedua, adalah kelompok golput pilihan. Yaitu mereka yang tidak bersedia menggunakan hak pilihnya dalam pemilu benar-benar karena alasan politik. Misalnya tidak puas dengan kualitas partai politik yang ada. Atau karena mereka menginginkan adanya satu organisasi politik lain yang belum ada. dan berbagai alasan lainnya. Kemampuan analisis politik mereka jauh lebih tinggi dibandingkan golput awam. Golput pilihan ini memiliki kemampuan analisis politik yang tidak cuma berada pada tingkat deskripsi saja, tapi juga pada tingkat evaluasi.

Angka masyarakat yang tidak memilih atau golput dari pemilu ke pemilu terus meningkat. Harus ada upaya yang maksimal untuk meminimalisir meningkatnya angka masyarakat yang tidak memilih dalam pemilu. Karena kualitas pemilu secara tidak langsung juga dilihat dari legitimasi pemimpin yang terpilih. Semakin kuat dukungan rakyat semakin kuatlah tingkat kepercayaan rakyat.

d. *Teori Perilaku Golput*

Secara garis besar perilaku golput (voting behavior) dapat didekati dari dua model, yaitu:

1) Pendekatan Sosiologi

Pendekatan sosiologi ini disebut juga madhab Columbia (The Columbia School of Electoral Behavior). Pendekatan ini menjelaskan karakteristik sosial dan pengelompokan-pengelompokan sosial mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam menentukan perilaku memilih seseorang. Pengelompokan seperti umur (tua-muda), jenis kelamin (laki-perempuan), agama dan sebagainya diyakini punya peranan penting mengkonstruksi pola pikir pemilih.

Pemahaman akan ikatan-ikatan keagamaan, profesi, kelompok bisnis, keluarga dan kelompok informal merupakan sesuatu yang sangat vital. Dean Jaros menguatkan bahwa perilaku politik seseorang berhubungan erat dalam satuan keanggotaan kelompok tertentu.²²

Gerard Pomper lebih tegas menjelaskan pengaruh pengelompokan sosial dalam kaitanya dengan perilaku golput. Baginya perilaku golput dapat diletakkan dalam bingkai predisposisi sosial-ekonomi keluarga pemilih dan predisposisi

²² Dean Jaros, et al, *Political Behavior, Choice and Perspectives*, (New York : St. Martin's Press, 1974), 111-124

sosial-ekonomi pemilih sendiri. Keduanya mempunyai hubungan signifikan dengan perilaku memilih seseorang. Maksudnya kondisi ayah dan ibu pemilih akan berpengaruh pada perilaku politik anak, termasuk dalam memilih agama yang dianut, tempat tinggal, dan kelas sosial.²³

Hubungan agama, organisasi sosial dan pilihan politik misalnya dapat dilihat pada masyarakat Madura yang mayoritas santri dimana sebagian besar afiliasi politiknya ke PKB dan PPP sebagai basis partai relegius. Artinya pendekatan sosiologi melihat perilaku golput seseorang sangat dipengaruhi oleh bagaimana pola hidup seseorang dan bagaimana dia menempatkan dirinya dalam katagori-katagori sosial di atas. Kelompok sosial itulah yang turut membentuk kesadaran ataupun kehendak perilaku politiknya.

2) Pendekatan Psikologi

Pendekatan psikologi berkembang di Michigan yang dipelopori oleh August Cambell. Ketidak puasan pendekatan sosiologi melahirkan pendekatan psikologi. Konsep yang dikembangkan adalah konsep sosialisasi dan sikap-dalam melihat perilaku memilih. Aktivitas memilih sangat ditentukan oleh kekuatan sosialisasi yang diterima oleh anak

²³ Geral Pomper, *Voter's Choice : Varietes of American Electoral Behavior*, (New York : Dod, Mead Company, 1978), 196-200.

sejak masa kecil. Oleh karena itu, dalam pendekatan psikologi ditekankan pada tiga aspek utama, yaitu: ikatan emosional pada suatu partai politik tertentu, orientasi isu-isu dan orientasi pada kandidat,²⁴

Bagi psikolog, sikap merupakan refleksi fungsi kepentingan, Penilaian terhadap suatu obyek diberikan berdasarkan motivasi, minat dan kepentingan orang tersebut. Sikap juga berfungsi sebagai penyesuaian diri. Individu bersikap tertentu merupakan akibat dari keinginan orang tersebut untuk sama ataupun beda dengan orang lain, termasuk panutannya. Sikap juga berfungsi untuk mengatasi konflik internal, seperti idealisasi, rasionalisasi dan indentifikasi.

Sikap bukanlah suatu hal yang langsung jadi, terdapat proses panjang yang membentuknya baik melalui informasi, maupun pendisiplinan. Maka sikap seseorang dibentuk sejak kecil hingga dewasa, sikap politikpun ditentukan pada saat dewasa ketika menghadapi situasi di luar keluarga yang itu dipengaruhi oleh kelompok acuan,

²⁴ Richard G. Niemi and Herbet F. Wisberg, *Controversies of Voting Behavior*, (Washington D.C:

A. Devision of Congsional Quarterly Inc, 1984), 12-13.

organisasi, asosiasi dan partai politik.²⁵ Sosialisasi membentuk ikatan psikologi yang begitu kuat antara seseorang dengan organisasi kemasyarakatan atau partai politik yang berupa simpati. Selanjutnya ikatan itu mewujudkan dalam bentuk identifikasi.

Selain dua model pendekatan di atas, terdapat hal lain yang mempengaruhi seseorang untuk tidak memilih yaitu:

1. Faktor Psikologi

Pribadi yang tak toleran, otoriter dan acuh, perasaan tidak aman, perasaan khawatir, dan sejenisnya cenderung sikap politiknya abstain (golput). Sebab apa yang diperjuangkan oleh kandidat atau partai tidak selamanya sejalan dengan kepribadian tersebut. Pribadi-pribadi tak toleran cenderung menarik diri dari pentas politik. Maka sikap apatis merupakan jelmaan dari pribadi yang otoriter.

2. Faktor Sosial-ekonomi

Tingkat Pendidikan tinggi menciptakan kemampuan yang lebih besar untuk mempelajari kehidupan politik tanpa rasa takut, disamping seseorang dimungkinkan menguasai aspek-aspek baik saat pendaftaran ataupun pada waktu pemilihan.

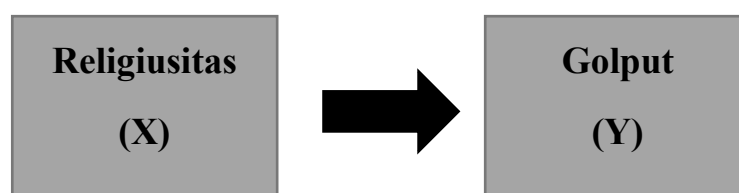
3. Faktor Kepercayaan Politik

²⁵ David Apter, *Pengantar Analisa Politik*, (Jakarta: LP3ES, 1976), 262.

Ketidak aktifan pemilih (golput) merupakan bentuk ketidakpercayaan pada sistem politik. Maka golput merupakan bentuk ketidakpercayaan terhadap system politik.

C. Kerangka Berpikir

Memahami Kerangka Pemikiran sendiri Sebagaimana didefinisikan oleh Uma Sekaran dalam Sugiyono (2011:60), kerangka kerja adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan banyak faktor yang telah diidentifikasi sebagai penting. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kerangka berpikir adalah pemahaman yang mendasari yang lain, pemahaman dasar yang menjadi landasan bagi setiap ide atau proses dari keseluruhan proyek penelitian yang akan dilakukan. Sesuai dengan judul penelitian "Hubungan Religiusitas dan Tindakan Tidak Memilih (Golput) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (UII)" maka untuk menjelaskan variabel yang diteliti penulis melampirkan model kerangka berpikir sebagai berikut :



D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012: 64) bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, maka hipotesis pada penelitian ini terbagi atas 2 bagian yaitu:

Ha: Terdapat hubungan religius dan tindak tidak memilih (Golput) pada mahasiswa tahun pertama program studi pendidikan agama Islam.

Ho: Tidak terdapat hubungan religious dan tindak tidak memilih (Golput) pada mahasiswa tahun pertama program studi pendidikan agama Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Hal ini penting dalam penelitian untuk mengetahui pencapaian tujuan penelitian. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Ada berbagai metode penelitian yang dapat diterapkan dengan memodifikasi masalah, tujuan, objek dan data penelitian. Metodenya dimulai dari perancangan dengan perencanaan melalui observasi dan evaluasi penelitian yang diidentifikasi dan dilaksanakan, hingga pengembangan konsep dan hipotesis yang perlu dibuktikan untuk penelitian selanjutnya. Pelaksanaan desain penelitian meliputi proses eksperimen atau observasi serta pemilihan ukuran variabel, metode, dan prosedur, pengambilan sampel data, alat, dan analisis data untuk melaporkan hasil penelitian. Metode yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan situasi dari sudut pandang peneliti.

Menurut Sugiyono (2018) merupakan "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti sejumlah populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik."²⁶ Menurut Criswell dalam Asmaldi (2004), desain survei adalah prosedur di mana peneliti melakukan

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018) hal

survei atau memberikan kuesioner atau skala pada satu sampel untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku atau karakteristik responden.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengungkapkan hubungan religious dan tindak tidak memilih (Golput) pada mahasiswa tahun pertama program studi pendidikan agama Islam dengan menggunakan perhitungan variabel tertentu dan indikator tertentu. Dengan tujuan akhir yang ingin dicapai adalah menunjukkan hubungan antar variabel, mendeskripsikan secara statistik dan menaksir atau meramalkan hasil penelitian.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.²⁷ Adapun subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) Angkatan 2023/2024 yang baru saja menjalani jenjang Mahasiswa di UII Yogyakarta.

Objek penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga mendapatkan informasi sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan²⁸ Adapun objek dalam penelitian ini adalah Hubungan Religiusitas Dengan Tindakan Tidak Memilih (Golput) Pada Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Agama Islam (UII).

²⁷ Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta,1990)

²⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta,2006),hal.60.

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini lokasi nya di Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Universitas Islam Indonesia (UII) Jalan Kaliurang KM 14.5 Sleman Yogyakarta.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian merupakan suatu atribut,sifat,objek yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya.²⁹ variabel lain dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Berikut penjelasan nya:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat (terikat). Variabel bebas (independen) biasanya dilambangkan dengan huruf (X), sehingga lambang tersebut diperuntukan pada Religiusitas

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi oleh yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.³⁰Biasanya variabel dependent dilambangkan dengan huruf (y) yang diperuntukkan pada Tindakan Tidak Memilih (Golput).

²⁹ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, Dasar-Dasar Penelitian (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafah,2006), hal.61.

³⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018) hal 60 -61

Definisi Operasional merupakan definisi yang diberikan kepada suatu variabel dan diperlukan untuk mengukur variabel tertentu. Religiusitas menjelaskan tentang pemahaman agama serta dengan menunjukkan sikap nya dalam beragama. Sedangkan Tindakan Tidak Memilih (Golput) Menjelaskan tentang sikap tidak peduli terhadap calon pemimpin negara yang akan menentukan masa depan negara nya tersebut

E. Populasi dan Sample Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, hewan, benda, tumbuhan, dan peristiwa yang dijadikan sebagai sumber data yang dapat menilai karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.³¹

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Angkatan 2023/2024. Dan Sampel Penelitian nya adalah seluruh mahasiswa atau mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2023/2024 dikarenakan untuk tahun sekarang jumlahnya tidak lebih dari 100 orang

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Istilah "instrumen" mengacu pada alat yang membantu pengumpulan data penelitian dan digunakan dalam konteks penelitian. Penelitian dapat dilakukan dengan cepat dan akurat menggunakan instrumen ini, yang

³¹ Herman Warsito, Pengantar Metodologi Penelitian (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka,1992),hal..49.

mengukur variabel saat ini dan telah diverifikasi validitas dan reliabilitasnya.

Untuk mengukurnya peneliti menggunakan skala likert yang biasa digunakan oleh para profesional sebagai metode penilaian ketika melakukan penelitian berupa survei. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 19), skala Likert adalah skala lima poin yang menanyakan responden apakah mereka setuju atau tidak dengan klaim atau pernyataan yang diajukan sebelum kemungkinan jawaban diberikan. Terdapat modifikasi skala likert yang dimaksudkan untuk meringankan kekurangan yang ada pada skala lima tingkat. Modifikasi skala likert dapat dilakukan karena tiga alasan, yaitu sebagai berikut:

Kata tersebut memiliki makna ganda, biasanya diartikan sebagai ketidakmampuan untuk mengambil keputusan atau memberikan jawaban, dan dapat juga diartikan sebagai netral, setuju atau tidak setuju, atau bahkan ragu-ragu.

1. Ketersediaan jawaban di tengah, dapat menimbulkan kecenderungan untuk menjawab di tengah
2. Tujuan dari kategori SS-S-TS-STTS terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden terhadap setuju atau tidak setuju.

Berikut contoh modifikasi skala likert:

Tabel 3. 1 Contoh Skala Likert

SKALA LIKERT		
SANGAT TIDAK SETUJU		TIDAK PERNAH
TIDAK SETUJU		PERNAH
NETRAL		KADANG-KADANG
SETUJU		SERING
SANGAT TIDAK SETUJU		SELALU

Skala Likert diatas biasa nya digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, tanggapan seseorang hingga sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini ada yang khusus di jadikan bahan penelitian oleh peneliti dan biasa disebut variabel penelitian. Selanjutnya peneliti menganalisis variabel penelitian tersebut sehingga terdapat indikator variabel penelitian nya, Indikator tersebut di jadikan sebagai patokan saat menyusun pertanyaan ataupun pernyataan mengenai variabel penelitian yaitu fenomena sosial. Pertanyaan maupun pernyataan yang selesai disusun bisa dijawab menggunakan skala likert seperti menjawab sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

Berikut contoh deskripsi skala likert:

Tabel 3. 2 Skor Alternatif Jawaban Variabel Golput

Alternatif Jawaban	Favourable	Unfavourable
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Tabel 3. 3 Skor Alternatif Jawaban Variabel Religiusitas

Alternatif Jawaban	Favourable	Unfavourable
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Pernah	2	4
Tidak Pernah	1	5

Pernyataan yang disukai adalah pernyataan yang mengandung hal-hal positif atau hal-hal yang mendukung suatu objek. Sedangkan pernyataan kurang baik artinya sebaliknya, yaitu pernyataan yang mengandung hal-hal negatif atau tidak mendukung suatu objek yang akan diteliti

Teknik pengumpulan data penelitian ini akan menggunakan angket (kuesioner) angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan tertulis yang sudah dirumuskan untuk dijawab

oleh responden.³² penelitian memberikan kuesioner kepada responden yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023/2024 yang telah mengikuti pemilu tahun 2024 dengan harapan memberikan respon nya dengan sebenarnya, sehingga hasil maupun data yang diperoleh sesuai fakta.

G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Uji validitas dalam penelitian merupakan dasar untuk mempercayai bahwa instrumen tersebut benarbenar layak digunakan dalam penelitian. Instrumen dianggap valid jika dapat mengukur nilai yang diinginkan atau mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.³³ dan Reliabilitas Alat Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa: “Alat ukur yang valid berarti bahwa alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data (ukuran) adalah valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

1. Uji Validitas

Uji Validitas Uji validitas instrumen pada viabilitas eksternal menggunakan persamaan korelasi product moment, menurut Sugiyono (2016:188) yang menyatakan: “Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai saat ini adalah teknik dan item yang paling sering digunakan. yang memiliki korelasi positif dengan kriteria (skor

³² Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2014) hal 142

³³ Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta : Rineka Cipta, 2002)hal 160

total) dan korelasi tertinggi, menunjukkan bahwa item tersebut memiliki validitas tinggi."

Rumus untuk menguji validitas adalah dengan menggunakan product moment yang dikemukakan oleh korelasi Pearson. Sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi Pearson / korelasi antara variabel X dan Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian skor variabel X dan Y

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel X / Jumlah skor butir

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel Y / Jumlah skor total

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variable Y

N = Banyak nya sampel / Jumlah Responden

Dasar pengambilan keputusan dalam menguji validitas penelitian diantaranya :

1. Apabila nilai $r_{xy} > r$ tabel, maka butir soal pada angket tersebut dinyatakan valid.
2. Apabila nilai $r_{xy} < r$ tabel, maka butir soal pada angket tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas berarti menyesuaikan alat ukur dengan apa yang akan diukur, sehingga alat ukur dan hasilnya dapat dipercaya. Koefisien alfa Cronbach adalah yang paling umum digunakan untuk pengujian reliabilitas, sedangkan rumusnya adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan

r_{11} = Reabilitas instrumen

K = Banyak nya butir pertanyaan

$\sum \alpha^2 b$ = Jumlah varians butir

αt^2 = Varians total

Dalam buku (V. Wiratna Sujarweni. 2014. SPSS for research. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. p-193) menjelaskan bahwa “uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap semua item atau pertanyaan dalam angket penelitian (kuesioner). Dasarnya untuk pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka kuisisioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Sementara jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka kuisisioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau konsisten.

H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linearitas)

Uji Asumsi (Uji Dasar dan Uji Linieritas) Sugiono (2016:121) menyatakan: “Alat ukur yang valid berarti bahwa alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data adalah valid. Kata 'valid' berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa adanya. seharusnya mengukur.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh setelah melakukan penelitian normal atau tidak normal. Uji normalitas menggunakan rumus Kolmonogrov-Smirnov pada program SPSS. Menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat didasarkan pada kemungkinan yaitu :

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

2. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengukur derajat keeratan hubungan, memprediksi besarnya arah hubungan, dan memprediksi besarnya variabel terikat jika nilai variabel bebas diketahui. Uji linieritas dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Nilai F yang dihitung diperoleh dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Menurut Riduwan (2006 : 129) dasar keputusan pengujian :

1. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data tersebut berpola linear
2. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tersebut tidak berpola linear

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data Peneliti menggunakan teknik analisis data Statistika Inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis. Uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui hubungan dan besarnya pengaruh antara variabel (X) dan variabel (Y), yaitu mengetahui hubungan religiusitas dengan tindakan tidak memilih (golput) pada mahasiswa tahun pertama program studi Pendidikan Agama Islam (UII) Untuk mempermudah pengolahan data penelitian menggunakan program komputer SPSS for Windows.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data

1. Lokasi Kampus

Yogyakarta menjadi kota pelajar dan terdapat banyak perguruan tinggi, salah satunya perguruan tinggi swasta tertua yaitu Universitas Islam Indonesia (UII). Sebelumnya universitas ini bernama Sekolah Tinggi Islam (STI) yang didirikan di Jakarta pada hari Ahad tanggal 2 Rajab 1364 H dan bertetapan dengan tanggal 8 Juli 1945 M.

Lokasi kampus tersebar di beberapa wilayah di Yogyakarta yakni Kampus Terpadu yang berada di beralamat di Jalan Kaliurang KM 14,5 Kabupaten Sleman. Kampus Fakultas Ekonomi yang berada di Jalan Ringroad Utara, Condongcatur, Kabupaten Sleman. Kampus Fakultas Hukum yang terletak di Jalan Tamansiswa, Kota Yogyakarta. Kampus Fakultas Pascasarjana Hukum yang berada di Jalan Cik Di Tiro, Kota Yogyakarta dan yang terakhir kampus Pascasarjana Studi Islam yang beralamat di Jalan Demangan Baru, Kabupaten Sleman. Terdapat tiga program studi pada Fakultas Ilmu Agama Islam meliputi; Pendidikan Agama Islam, Ekonomi Islam dan Hukum Islam. Ketiga program studi tersebut merupakan Fakultas yang berada di Kampus Terpadu UII.

2 Sejarah singkat Universitas Islam Indonesia

Fakultas Syari'ah dan Tarbiyah adalah cikal bakal dari Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Universitas Islam Indonesia (UII). Fakultas tersebut adalah

bibit dari Fakultas Agama yang dibuka pada periode transisi ketika terjadi perubahan nama pada tanggal 27 Rajab 1367 atau bertetapan pada tanggal 10 Maret 1948, Sekolah Tinggi Islam (STI) yang didirikan pada tahun 8 Juli 1945 sehingga menjadi bernama Universitas Islam Indonesia (UII). Pada saat itu Universitas Islam Indonesia sudah mempunyai empat Fakultas yang terdiri dari Fakultas Agama, Fakultas Hukum, Fakultas Pendidikan dan Fakultas Ekonomi

Pada tahun 1950 Fakultas Pendidikan Universitas Islam Indonesia diambil alih oleh pemerintah RI sehingga didirikanlah Universitas Gadjah Mada dan Universitas Islam Indonesia juga diberikan penghargaan kepada golongan nasionalis. Seiring berjalannya waktu menjadi Institut Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP) Negeri Yogyakarta (UNY). Selain itu Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) didirikan oleh pemerintah sebagai bentuk penghargaan bagi umat Islam yang diambil dari Fakultas Agama Universitas Islam Indonesia atas dasar Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 1950.

Kemudian pada tahun 1960 Fakultas Agama yang meliputi Fakultas Syari'ah dan Fakultas Tarbiyah yang selanjutnya Fakultas tersebut mendapatkan status diakui oleh program Sarjana Muda atas SK Menteri Agama RI Nomor: 16 tahun 1963. Untuk status program Sarjana disamakan 53 yang diperoleh pada tahun 1990 sehingga menjadi Perguruan Tinggi Swasta Pertama di Indonesia berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor: 84 Tahun 1990 pada tanggal 26 Mei 1990.

Melalui perkembangan selanjutnya, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syari'ah dijadikan satu menjadi Fakultas yakni Fakultas Ilmu Agama Islam. Penggabungan atas dasar Ketetapan Dewan Pengurus Badan Wakaf UII Nomor VI TAP/DP/1997 dan diberlakukan 1 April 1998 mulai kepengurusan fakultas periode 1998-2001. Tujuan penggabungan yaitu supaya dalam pengelolaan studi-studi keislaman (kurikuler) dan penentuan kualifikasi dosennya di lingkungan UII menjadi tugas serta tanggung jawab.

Kedua program studi di FIAI yaitu Pendidikan Agama Islam dan Syariah/Ahwal Al-Syakhshiyah/Hukum Islam pada tahun 2015 sudah mendapatkan perpanjangan akreditasi karena tuntutan mutu pengelolaan perguruan tinggi. Dalam perpanjangan Akreditasi tersebut mendapatkan nilai A (Baik Sekali) dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi berdasarkan SK BAN PT No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015 dan No. 502/SK/BANPT/ Akred/S/V/2015.

3 Visi, Misi, dan Tujuan Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI)

a. Visi

Tahun 2030 FIAI UII menjadi rujukan dalam pengembangan hukum Islam, pendidikan agama Islam dan ekonomi Islam yang memiliki komitmen pada keunggulan dan risalah islamiyah di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan dakwah islamiyah.

b. Misi

- 1) Menghasilkan sarjana berakhlak mulia yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah dalam bidang Hukum Islam, Pendidikan Agama Islam, dan Ekonomi Islam.
- 2) Melakukan aktualisasi dan revitalisasi ilmu Hukum Islam, Ilmu Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Islam melalui pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat dan dakwah Islamiyah.
- 3) Menjamin sistem manajerial professional dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki fakultas.
- 4) Membina mahasiswa agar berakhlak mulia.
- 5) Menciptakan sistem manajerial professional dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki fakultas.
- 6) Memberikan pelayanan prima kepada stakeholder.
- 7) Mengembangkan kerjasama dengan kerjasama dengan institusi regional, nasional, dan internasional.

4 Tujuan Pendidikan

- 1) Memiliki jiwa kepemimpinan, mampu bekerjasama dan multidisipliner
- 2) Mampu menggunakan teknologi informasi sebagai pendukung penjaminan mutu Pendidikan
- 3) Memiliki kemampuan mengkomunikasikan ide secara lisan dan tertulis.

- 4) Memiliki tanggung jawab dan etika profesi di bidangnya masing-masing
- 5) Memiliki semangat untuk meningkatkan pengetahuan dan mampu menjadi *uswatun hasanah* di tengah masyarakat.

5 Fasilitas Kampus

Universitas Islam Indonesia atau yang sering disebut dengan UII memiliki berbagai fasilitas yang disediakan dalam rangka mendukung mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang terbaik selama menempuh pendidikan di kampus UII. Kampus UII Terpadu yang berada di Jalan Kaliurang KM 14,5 Ngaglik, Sleman Yogyakarta mempunyai luas kurang lebih 3,5 hektar didalamnya terdapat gedung berbagai fakultas, embung UII, Candi Kimpulan, lapangan sepak bola, perpustakaan, Masjid Ulil Albab sehingga dapat menjadi tempat interaksi baik bagi mahasiswa, dosen, karyawan serta masyarakat.

Selain itu Universitas Islam Indonesia juga mempunyai Kampus yang berlokasi di berbagai wilayah Kota Yogyakarta. Adanya Islam Rahmatan Lil 'Alamin menjadikan UII seluruh civitas akademika, para pemangku kepentingan, alumni serta seluruh masyarakat dapat memanfaatkan dan menikmati fasilitas yang disediakan oleh kampus. Adapun fasilitas tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Apotek Polifarma

Apotek polifarma yang berlokasi di Sayap Utara Boulevard, Kampus Terpadu UII memberikan fasilitas kesehatan kepada mahasiswa dan masyarakat yang menyediakan layanan dokter umum, dokter gigi dan juga apotek kesehatan.

b. Book Store (UniShop)

Bookstore merupakan gedung yang berada di lokasi Sayap Barat, Kampus Terpadu UII. Di dalamnya terdapat toko buku periplus, cilacs UII dan kopma. Toko Buku Periplus merupakan toko buku pertama di perguruan tinggi Indonesia yang beroperasi di lingkungan kampus. Gerai ini menyediakan buku dari berbagai rujukan akademik, buku pengetahuan impor serta novel.

c. CILACS UII

CILACS UII atau kepanjangan dari Center for International Language and Cultural Studies Universitas Islam Indonesia adalah Pusat Penelitian Bahasa dan Budaya di bawah Universitas Islam Indonesia, sebagai salah satu supporting until. Meningkatkan kompetensi Bahasa Asing di lingkungan sivitas akademika UII dan berperan sebagai lembaga pendidikan bahasa asing terkemuka di Yogyakarta merupakan salah satu untuk meningkatkan komitmen CILACS UII. CILACS UII berlokasi di Lantai 2, Gedung Unishop Sayap Timur, Kampus Terpadu UII dan di kampus demangan.

d. UII Career Center

UII Career Center membantu alumni dalam memperoleh pekerjaan atau menciptakan lapangan kerja. Pusat ini menyediakan program

pengembangan kapasitas mahasiswa dan alumni melalui program pelatihan terkait, seperti Workshop Jobseeker, Entrepreneur, Mentoring Karir, Psikotest, dan Konseling Karir. Lokasi: Gedung Ikatan Keluarga Alumni UII di Lantai Dasar Kampus Terpadu UII.

e. Masjid Ulil Albab

Salah satu dari 100 masjid terindah di Indonesia, Masjid Ulil Albab adalah bangunan utama yang merupakan pusat kehidupan Kampus Terpadu. Masjid Ulil Albab akan menyambut Anda saat Anda memasuki kampus ini. Lokasi: Kampus Terpadu UII, Lantai 3, Masjid Ulil Albab.

f. Auditorium Abdul Kahar Mudzakir

Auditorium Abdul Kahar Mudzakkir merupakan bangunan yang memiliki banyak fungsi. Bangunan Ini adalah auditorium Prof. KH. Abdulkahar Mudzakkir. Masyarakat dan siswa dapat memanfaatkan fasilitas ini. Laman web Auditorium berisi informasi tentang jadwal penggunaan Auditorium ini. Lokasi: Masjid Ulil Albab, Lantai Dasar, Kampus Terpadu UII.

g. Perpustakaan

Perpustakaan Pusat UII memiliki lebih dari 500.000 judul buku dan sumber rujukan online, dan jumlah ini terus bertambah. Perpustakaan Pusat berada di Gedung Mohammad Hatta di Kampus Terpadu UII, yang terletak di Jalan Kaliurang Yogyakarta.

B. UJI INSTRUMENT ANALISIS

1. Tahap Persiapan

Menyiapkan angket (kuesioner) melalui Google Form berisi beberapa pernyataan, angket tersebut lalu dibagikan secara online ke mahasiswa dan mahasiswi baru Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam tepatnya angkatan 2023/2024, angket tersebut utamanya dibagikan di grup angkatan Whatsapp. Tentunya dengan izin terlebih dahulu, angket (kuesioner) telah dibagikan pada hari, Selasa tanggal 27 Februari 2024. Hal tersebut bertujuan untuk menguji kelayakan kuesioner penelitian, terdapat sekitar 40 mahasiswa dan mahasiswi baru memberikan respon nya pada angket yang sudah dibagikan itu berarti sudah cukup untuk diuji kelayakan instrument.

2. Uji Validitas Instrumen

Pada dasarnya uji validitas digunakan untuk melihat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sebenarnya terjadi dalam objek penelitian, sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Uji Validitas dapat dihitung dengan melakukan perbandingan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel. Kriteria penilaian uji validitas yang digunakan tersebut yaitu:

- 1) Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka komponen kuesioner dinyatakan valid.
- 2) Jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka komponen kuesioner dinyatakan tidak valid.

Berikut ini tabelnya beserta hasilnya:

Tabel.4 1 Hasil Uji Validitas Dari Item Variabel Penelitian

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X	X1	.396*	0.312	Valid
	X2	.413**	0.312	Valid
	X3	.466**	0.312	Valid
	X4	.626**	0.312	Valid
	X5	.372*	0.312	Valid
	X6	.504**	0.312	Valid
	X7	.440**	0.312	Valid
	X8	.571**	0.312	Valid
	X9	.402*	0.312	Valid
	X10	.450**	0.312	Valid
	X11	.375*	0.312	Valid
	X12	.642**	0.312	Valid
	X13	.359*	0.312	Valid
	X14	.725**	0.312	Valid
	X15	.544**	0.312	Valid
Y	Y1	.688**	0.312	Valid
	Y2	.578**	0.312	Valid
	Y3	.567**	0.312	Valid
	Y4	.738**	0.312	Valid
	Y5	.564**	0.312	Valid
	Y6	.733**	0.312	Valid
	Y7	.508**	0.312	Valid
	Y8	.558**	0.312	Valid
	Y9	.569**	0.312	Valid

	Y10	.546**	0.312	Valid
	Y11	.675**	0.312	Valid
	Y12	.652**	0.312	Valid
	Y13	.751**	0.312	Valid
	Y14	.802**	0.312	Valid
	Y15	.773**	0.312	Valid

Sumber : Output SPSS Terlampir

Berdasarkan hasil uji validitas dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan variabel yang diajukan untuk responden adalah valid karena dilihat dari nilai r hitung $>$ r tabel (0,142) sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner yang digunakan dapat memperlihatkan kestabilan dari hasil penelitian berikutnya dengan kondisi yang tetap, Dalam mengukur reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha (a)* Hal yang dilakukan setelah menunjukkan bahwa semua variabel pernyataan layak dijadikan instrumen penelitian. Pernyataan dapat di katakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,6. Berikut ini adalah hasil uji reliabel:

Tabel.4 2 Hasil Uji Reliabelitas Dari Item Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X	0.771	Reliabel

Y	0.903	Reliabel
---	-------	----------

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa semua variabel dalam pernyataan dinyatakan reliabel karena telah memenuhi nilai yang disyaratkan yaitu dengan nilai Cronbach Alpha > 0,6.

C. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas X

Uji ini adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan kolmogorov smirnov. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel.4 3 Uji Normalitas X

Variabel	Sig	batas	Keterangan
Unstandar Residual	0.424	> 0,05	Normal

Sumber : Output SPSS Terlampir

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui nilai *asympt.sig* sebesar 0.424 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Y

Uji ini adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan kolmogorov smirnov. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel.4 4 Uji Normalitas Y

Variabel	Sig	batas	Keterangan
Unstandar Residual	0.367	> 0,05	Normal

Sumber : Output SPSS Terlampir

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui nilai *asympt.sig* sebesar $0.367 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk melihat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat (Feren & Bangun, 2019)

Tabel.4 5 Uji Linearitas

Variabel	Deviaton From Leniarity(sig)	batas	Keterangan
X	0.913	>0,05	Terjadi Linearitas

Sumber : Output SPSS Terlampir

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada Baris deviation form lienarity sebesar $0.913 > 0,05$. Hasil ini berarti terjadi linearitas antara variabel X dan Y.

D. Uji Hasil Penelitian

1. Uji Hipotesis

Dalam model analisis regresi linier sederhana akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

Menerima H_a : jika probabilitas $(p) \leq 0,05$ artinya variable independent secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent.

Ringkasan hasil analisis regresi linier sederhana yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel.4 6 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	24.538			
X	0.471	2.078	0.045	Signifikan
F hitung	4.317			
Sig F	0.045			
Adjusted R Square	0.078			

Sumber : Output SPSS Terlampir

Berdasarkan tabel 4.6 diatas perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 *for windows* didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = 24.538 + 0.471 X + e$$

1. Konstanta = 24.538

Artinya jika tidak ada variabel X yang mempengaruhi Y, maka Y sebesar 24.538 satuan.

$$b_1 = 0.471$$

Artinya jika variabel X meningkat sebesar satu satuan maka Y akan meningkat sebesar 0.471 dengan anggapan variable bebas lain tetap.

a. Pengujian hipotesis parsial (Uji t)

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

- 1) Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,045 \leq 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa “X berpengaruh terhadap Y”.

b. Pengujian Simultan (F)

Dari hasil uji F pada tabel 4.6 diperoleh F hitung sebesar 4.317 dan probabilitas sebesar 0,045. Karena $\text{sig } 0,045 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel X secara bersama-sama berpengaruh Y.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) = 0.078, artinya variabel X secara bersama-sama mempengaruhi variabel Y sebesar 7.8% sisanya sebesar 92.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

E. Pembahasan

Pada tahun 2024 ini merupakan tahun kembalinya demokrasi yaitu kegiatan pemilihan umum (pemilu), untuk memilih orang yang akan memimpin negara serta perwakilan negara, kegiatan tersebut biasanya dilakukan setiap lima tahun sekali, kegiatan tersebut menjadi sangat dinantikan karena akan menentukan masa depan negara. Pemilihan Umum

(Pemilu) biasanya muncul bersamaan dengan fenomena dimana seseorang tidak memberikan hak pilihnya (golput), pelaku golput malah ternyata banyak dari kalangan mahasiswa, sebagai kalangan yang akan menjadi harapan bangsa. Oleh sebab itu, muncul ketertarikan untuk meneliti tentang fenomena yang biasanya muncul setiap lima tahun sekali, untuk judul penelitian tentunya sudah disesuaikan dengan fenomena yang didapat oleh peneliti yaitu "Hubungan Religiusitas dan Tindakan Tidak Memilih (Golput) Pada Mahasiswa Tahun Pertama Pendidikan Agama Islam (UII).

Judul penelitian tersebut dipilih memang kembali hangat di tahun demokrasi ini sehingga dirasa layak untuk diteliti kembali tentu dengan tujuan mengetahui apakah terdapat hubungan religiusitas dan tindakan tidak memilih (golput) pada mahasiswa tahun pertama jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tepat di tahunnya pemilihan umum (PEMILU) menjadi pemilih pemula dan untuk religiusitas pun dianggap lebih terjaga dibandingkan mahasiswa pada umumnya.

Peneliti telah menyiapkan angket ataupun kuesioner yang berkaitan tentang religiusitas dan seputar pemilihan umum yang disebar ke seluruh mahasiswa ataupun mahasiswa baru Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023/2024, saat itu juga memang masih dalam suasana setelah pelaksanaan pesta demokrasi atau pemilihan umum di bulan februari. Angket atau kuesioner dibuat menggunakan Google Form lalu dibagikan ke grup PAI Angkatan tahun ajaran 2023/2024. Jumlah mereka seluruhnya saat itu 78 walaupun didapatkan responnya berjumlah 30, responden tersebut sudah bisa

dijadikan sampel sesuai dengan pendapat Sangarimbun dan Effendi (1995) yang mengatakan bahwa jumlah uji coba kuesioner minimal 30 responden.

Hasil dari angket ataupun kuesionernya di uji kelayakan nya menggunakan aplikasi SPSS terkenal sebagai aplikasi untuk mengolah data penelitian. Pertama olah data untuk menguji validitas.

Hasil nya dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan variabel yang diajukan untuk responden adalah valid karena dilihat dari nilai r hitung $> r$ tabel (0,142) sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian. Lalu untuk uji reliabilitas merupakan syarat untuk pengujian validitas instrument walaupun instrument yang valid pada umumnya pasti reliabel tetapi pengujian reliabilitas perlu dilakukan.³⁴

. Pernyataan dapat di katakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$. Berikut ini adalah hasil uji reliabel;

Sedangkan hasil dari perhitungan variabel religiusitas sebesar 0,771 dan variabel golput sebesar 0,903. hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa semua variabel dalam pernyataan dinyatakan reliabel karena telah memenuhi nilai yang disyaratkan yaitu dengan nilai Cronbach Alpha $> 0,6$.

Setelah melalui uji validitas dan reliabilitas dilanjutkan dengan uji normalitas dan linearitas Uji normalitas ini dapat diperoleh data yang

³⁴ Eko Putro Widoyoko, Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hal.15-158.

digunakan berdistribusi normal atau tidak dengan persyaratan jika sig $\text{rhitung} > 0,05$, maka dapat dikatakan berdistribusi normal dan juga sebaliknya apabila sig $\text{rhitung} < 0,05$ maka dikatakan berdistribusi tidak normal. Hasil dari uji normalitas yaitu religiusitas (X) dan golput (Y) nilai signifikan nya $0,424 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya adalah uji linearitas, Uji Linearitas digunakan untuk melihat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat (Feren & Bangun, 2019)

Hasilnya dapat diketahui bahwa penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada Baris deviation form lienarity sebesar $0.913 > 0,05$. Hasil ini berarti terjadi linearitas antara variabel X dan Y.

Terakhir adalah uji regresi linear sederhana, syarat uji regresi linear sederhana yaitu setelah melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan linearitas dikatakan normal maka selanjutnya dapat dilakukan uji regresi linear sederhana. dan hasilnya menunjukkan besarnya koefisien determinasi (Adjusted R²) = 0.078, artinya variabel X secara bersama-sama mempengaruhi variabel Y sebesar 7.8% sisanya sebesar 92.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini dan artinya menerima H_a karena probabilitas ($p \leq 0,05$) artinya variable independent (X) yaitu religiusitas secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent (Y) Golput.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,045 \leq 0,05$. Maka H_a diterima H_0 ditolak, hal tersebut dapat membuktikan bahwa “X berpengaruh terhadap Y” atau menyimpulkan bahwa terdapat hubungan religiusitas dengan tindakan tidak memilih (golput).

B. Saran

Diharapkan pada penelitian selanjutnya bisa memperluas jangkauan tentang pelaku tindakan tidak memilih (Golput) tidak hanya di kalangan mahasiswa saja, tetapi juga siswa-siswa yang sudah mencukupi batas umur untuk bisa mengikuti pemilihan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Z. (2020). *Political Relations And Political Trust With The Golput Tendencies On Beginner Voters* (Doctoral dissertation, Untag 1945 Surabaya).
- Ancok, Djamaludin dan Fuat Nashori Suroso. 2004. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiardjo, M. (2003). *Dasar-dasar ilmu politik*. Gramedia pustaka utama.
- Daradjat, Zakiah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Kahmad, Dadang. 2000. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- McClosky, H. (1972). Political Participation. *International Encyclopedia of the Social Science*.
- Muhaimin, A., & Ginting, E. (2019). Motif Pemilih Muslim dalam Memilih Calon Presiden 2019-2024 (Studi Fenomenologi dalam Kontestasi Pemilihan Presiden di Sumatera Selatan). *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, 19(2)
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Agama*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Sanit, A. (1997). *Partai, pemilu dan demokrasi*. Pustaka Pelajar.
- Sofyana, E. A. (2020). *ANALISIS FIQIH SIYASAH TERHADAP FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI POLITIK SANTRI SEBAGAI PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN 2019 (Studi di Pondok Pesantren Roudlotussholihin Purwosari-Lampung Tengah)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sugiyono, P. D. (2019). Buku metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *ALFABETA*. www.cvalfabet@yahoo.com.
- Sujarweni, V. W. (2015). *SPSS for Research*. Yogyakarta: New press library.
- Surbakti, R. (1992). *Memahami ilmu politik*. Grasindo.
- Suyitno, A. T. (2006). *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaf.
- Thouless, Robert H. 2000. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

LAMPIRAN

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Kuesioner

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Favourable	Unfavourable
1.	Religiusitas	Dimensi Keyakinan (Ideologis)	Meyakini adanya Tuhan dari Agama yang dianutnya	1&2	-
			Meyakini Agama yang dianutnya sebagai pilihan terbaik		
		Dimensi Peribadatan (Ritualistik)	Melakukan Ibadah (Ritual) yang diajarkan Agama yang dianutnya	3&4	-
			Menghargai Perbedaan Ritual (Ibadah) Penganut Agama Lain		
		Dimensi Pengalaman (Ekperensial)	Menghayati setiap melaksanakan ibadah sehari-hari	5&6	-
			Merasakan keberadaan tuhan di setiap harinya		
		Dimensi Pengetahuan (Intelektual)	Mengetahui Sumber Utama Ajaran Agama yang Dianutnya	7&8	-

			Mengetahui Makna Sumber Utama Ajaran Agama yang Dianutnya		
	Dimensi Pengamalan (Konsekuensial)		Termotivasi dengan Ajaran Agama Yang Dianut	9&10	-
			Terinspirasi dengan Tokoh Agama Yang Dianut		
		Tidak suka melihat orang lain bahagia	Mampu menjauhi sifat tercela berupa tidak suka melihat orang lain bahagia	-	11
		Bahagia melihat orang lain menderita	Mampu menjauhi sifat tercela berupa bahagia ketika melihat orang lain menderita	-	12
		Berpikir untuk mencelakakan orang lain	Mampu menjauhi sifat tercela berupa berpikir untuk mencelakakan orang lain	-	13
		Manipulatif	Mampu menjauhi sifat tercela seperti megngalalkan segala cara	-	14
		Pembohong	Mampu menjauhi sifat	-	15

			tercela berupa berbohong		
--	--	--	--------------------------	--	--

Variabel Golput

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Favourable	Unfavourble
2.	Golput	Golput Teknis	Tingkat Partisipasi Pemilih: Orang yang memenuhi syarat bisa berpartisipasi di Pemilihan Umum	16	-
			Tingkat Registrasi Pemilih: Orang yang sudah mendaftar dan menjadi pemilih yang sah	17	-
			Tingkat Kehadiran Pemilih: Orang yang sudah terdaftar dan sudah hadir di tempat pemilihan umum	18	-
			Kemalasan Peserta	-	19
			Apatisme Peserta	-	20

		Golput Politis	Tingkat Kepercayaan Pemilih: Kepercayaan Terhadap Sistem Politik yang rendah di masyarakat	21	-
			Tingkat Kepuasan Pemilih: Kepuasan Terhadap Kinerja Pemerintah yang Rendah (Tidak Puas)	22	-
			Tingkat Sosialisasi Pemilih: Aktivitas untuk mengenalkan politik ke Masyarakat yang Pasif	23	-
			Sifat Suudzon	-	24
			Kesalahan Berpikir	-	25
			Golput Ideologis	Tingkat Persepsi Pemilih: Mencari Pilihan Yang Bisa Mewakili Pemikiran dan Kepentingan nya	26
		Tingkat Kepentingan Pemilih : Merasa tidak ada		27	-

			kepentingan untuk harus memilih di pemilu		
			Tingkat Penolakan Menolak untuk berpartisipasi pada pemilihan umum karena tidak ada kesamaan ideologis	28	-
			Sifat Curang	-	29
			Berpikiran Sempit	-	30

Hubungan Religiusitas dan Tindakan Tidak Memilih (Golput) Terhadap Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Agama Islam (UII)

Kuesioner

Kuesioner ini berisi pernyataan seputar religiusitas dan golput, Tujuannya hanya untuk penelitian tentang respon mahasiswa PAI UII angkatan 2023/2024 di tahun pelaksanaan pemilihan umum (pemilu) ini, Kuesioner ini tidak mempengaruhi akademik teman-teman, tenang saja ini hanya sekedar penelitian yang menjadi tugas akhir saya sebagai syarat kelulusan,

Cara sederhana pengisian kuesioner

1. Tuliskan Identitas seperti nama lengkap atau Nomor Induk Mahasiswa
2. Baca Pernyataan yang ada lalu respon Pernyataan tersebut
3. Silahkan pilih satu respon dari pernyataan tersebut seperti: Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Pernah, Tidak Pernah,

Alternatif Lain : Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju

Harapannya Teman-teman bisa Lancar dan Tidak Ragu Memilih Respon sesuai dengan pikiran dan hati Teman-teman.

Saya ucapkan terima kasih atas partisipasinya semoga tuhan menjadikannya sebagai amal Sholeh.

Lampiran 2 Kuesioner

Pernyataan tentang Religiusitas Terdapat 5 Respon Yang Bisa Dipilih Sebagai Berikut:

Selalu = (SL). Sering = (SR), Kadang-Kadang = (KD), Jarang = (JR), Tidak Pernah = (TP)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya Meyakini Allah Adalah Tuhan Semesta Alam.					
2	Saya Meyakini Islam Adalah Agama Terbaik Pilihan Allah.					
3	Saya Melaksanakan Ibadah Seperti Sholat Sesuai Ajaran Islam.					
4	Saya Bisa Menghormati Peribadatan (Ritual) Agama Selain Islam.					
5	Saya Merasa Dekat Dengan Allah Saat Melaksanakan Ibadah, Contohnya Melaksanakan Shalat.					
6	Saya Merasa Takut Ketika Berbuat Dosa, Contohnya Meninggalkan Shalat.					
7	Saya Meyakini Al-Qur'an Adalah Kitab Yang Menjadi Penyempurna Agama Islam.					
8	Saya Mengetahui Apa Hikmah Dari Ayat-Ayat Suci Dalam Al-Qur'an					

9	Saya Termotivasi Setelah Mengetahui Arti Dalam Ayat Suci Al-Qur'an.					
10	Saya Terinspirasi Kisah Kesolehan Tokoh Yang Disebut Dalam Al-Qur'an.					
11	Saya Merasa Tidak Senang Melihat Orang Lain Bahagia.					
12	Saya Merasa Bahagia Melihat Orang Lain Menderita					
13	Saya Berniat Membuat Orang Lain Juga Ikut Menderita.					
14	Saya Akan Menghalalkan Segala Cara Demi Keinginan Saya.					
15	Saya Akan Membohongi Orang Lain Demi Tujuan Saya Sendiri.					

Pernyataan tentang Golput Terdapat 5 Respon Yang Bisa Dipilih Sebagai Berikut:

Sangat Setuju = (SS), Setuju = (S), Ragu-Ragu = (RG), Tidak Setuju = (TS), Sangat Tidak Setuju = (STS)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Saya Layak Mengikuti Pemilihan Umum (Pemilu) 2024.					
2	Saya Terdaftar Sebagai Pemilih yang Sah.					
3	Saya Akan Menghadiri Pemilihan Umum Sesuai Dengan Jadwal Dikarenakan Sudah Terdaftar Sebagai Pemilih Yang Sah.					
4	Saya Malas Mendaftar Sebagai Pemilih Yang Sah.					
5	Saya Tidak Mau Memilih (Golput) Saat Pemilihan Umum Dilaksanakan.					
6	Saya Sudah Kurang Percaya (Skeptis) Dengan Sistem Politik Indonesia Saat Ini					
7	Saya Kurang Puas Dengan Cara Kerja Politik, Akibat Janji Saat Kampanye Yang Tidak Ditepati					
8	Saya Sekarang Tidak Mengenal Orang Politik (Politisi) Dikarenakan Mereka Kurang Dalam Bersosialisasi.					

9	Saya Menganggap Semua Orang Politik (Politisi) Tidak Ada Yang Jujur.					
10	Saya Berpikir Bahwasannya Politik Itu Kejam.					
11	Saya Cenderung Memilih Orang Yang Bisa Mewakili Kepentingan Saya.					
12	Saya Memutuskan Untuk Tidak Memilih (Golput) Karena Tidak Ada Kepentingannya Untuk Saya.					
13	Saya Menolak Pemilu Sebab Berpikir Demokrasi Sekarang Telah Menyimpang.					
14	Pemilu Pasti Hasil Akhirnya Tidak Adil (Curang).					
15	Golput Tidak Mempengaruhi Pemilu.					

Lampiran 3 Tabulasi Kuesioner

Variabel (X) Religiusitas

NIM	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	JUMLAH
23422068	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	1	1	1	54
23422055	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	55
23422089	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	1	1	1	54
23422051	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	2	57
23422088	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	2	2	2	2	56
23422057	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	3	1	3	2	57
23422064	4	5	5	2	5	4	5	4	4	4	5	3	1	1	3	52
23422071	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	2	56
23422083	5	5	4	5	3	4	5	3	4	4	2	2	1	3	1	51
23422092	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	1	1	1	1	54
23422084	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	3	56
23422067	5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	2	2	2	1	1	53
23422028	5	5	5	5	5	3	5	3	3	4	1	1	1	5	4	55
23422015	5	5	5	5	3	5	5	5	3	3	1	1	1	1	1	49
23422080	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	55
23422061	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	1	5	1	1	57
23422066	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	55
23422031	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	2	1	1	1	54
23422087	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	2	1	1	5	2	57
23422072	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	2	57
23422021	5	5	5	5	5	3	5	3	3	4	1	1	1	1	1	48
23422059	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	2	1	1	1	1	51
23422011	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	1	1	1	2	55
23422081	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	1	1	1	1	53
23422060	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	2	56
23422091	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	1	1	1	1	53
23422075	5	5	5	5	5	3	5	1	5	4	1	1	1	1	1	48
23422008	5	5	4	4	4	4	5	3	3	4	1	1	1	2	3	49
23422025	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	3	57
23422078	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	1	1	57
23422016	5	5	4	5	4	3	5	4	4	3	1	1	1	1	1	47
23422030	5	5	4	4	5	4	5	4	3	4	2	2	1	2	2	52
23422022	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	2	1	1	2	2	52
23422039	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	2	2	2	2	2	56
23422073	5	5	5	5	3	4	5	4	5	4	2	2	1	1	2	53
23422006	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	1	1	1	2	54
23422076	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	1	1	3	1	57
23422077	5	5	4	4	4	4	5	3	3	3	1	1	1	1	1	45
23422002	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	1	1	1	1	1	51
23422005	5	5	5	5	3	5	5	3	3	4	2	3	1	1	1	51

Alternatif Jawaban	Favourable	Unfavourable
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Pernah	2	4
Tidak Pernah	1	5

Variabel (Y) Golput

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	JUMLAH	
4	5	5	5	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	2	1	61
5	5	5	1	1	3	3	5	5	5	5	5	4	1	1	54	
5	5	5	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	37	
5	5	5	1	1	5	4	4	4	3	3	5	5	5	5	61	
4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	51	
4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	3	4	2	3	3	46	
4	4	4	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	47	
5	5	1	1	1	2	4	2	3	2	5	1	1	3	1	37	
4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	2	3	4	2	47	
5	5	5	2	2	3	4	4	3	4	2	1	2	2	1	45	
5	5	5	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	54	
5	5	5	2	2	3	4	3	4	5	4	4	2	2	2	52	
4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	3	51	
5	5	5	1	1	5	4	4	2	1	2	1	4	4	1	45	
5	5	5	1	1	5	5	4	2	1	5	4	5	4	1	53	
4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	49	
4	4	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	39	
5	5	5	1	1	4	4	2	3	3	4	5	1	2	1	46	
5	4	5	3	2	2	3	2	3	4	2	2	3	3	2	45	
5	5	5	1	2	4	4	4	2	3	4	5	4	4	3	53	
5	5	5	1	1	4	4	2	2	4	4	4	3	3	2	49	
5	5	3	2	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	2	56	
4	4	4	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	50	
5	5	5	1	3	4	4	5	3	4	3	4	3	3	2	54	
5	5	5	2	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	49	
4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	52	
5	5	5	2	2	4	4	4	2	2	4	3	4	3	2	51	
5	5	5	2	3	4	4	4	4	5	4	4	4	2	1	56	
5	5	5	1	1	1	4	3	4	3	2	1	3	2	1	41	
5	5	5	2	4	4	5	5	3	4	4	4	2	1	2	55	
4	5	5	5	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	1	51	
5	5	5	2	1	4	4	2	3	4	4	3	4	2	2	50	
4	4	4	2	2	3	4	3	3	4	3	1	3	2	4	46	
4	4	5	2	2	4	4	2	4	4	3	1	4	2	2	47	
5	5	5	1	1	4	4	3	2	3	2	1	2	3	1	42	
5	5	5	2	2	4	5	4	4	4	3	2	2	2	1	49	
4	4	4	2	2	4	5	4	4	2	4	4	4	2	2	51	
4	4	4	2	2	5	5	4	5	4	5	5	3	3	1	56	
5	5	5	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	51	
5	5	5	3	2	5	4	2	2	3	5	1	5	1	1	49	

Alternatif Jawaban	Favourable	Unfavourable
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5



Transaksi Berhasil

Tanggal 12 Jun 2024 | 15:32:48
WIB

Nomor Referensi 696444277378

Sumber Dana M. RAFDA ABDATAMA
2164 **** * 501



Jenis Transaksi Pembelian QRIS

Nama Merchant SUMBANGAN BUKU
ALUMNI UII

Lokasi Merchant SLEMAN

[Lihat Detail Transaksi](#) ▾

Nominal **Rp50.000**

Nominal Tip **Rp0**

Biaya Admin **Rp0**

 **Bagikan**

OK